

**ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN PIDIE
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GARAM DIDESA
CEBREK KECAMATAN SIMPANG TIGA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**ROZA DIAN SAPUTRA
NIM. 180802051**

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : ROZA DIAN SAPUTRA
NIM : 180802051
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : BEUREUNUEN 04 AGUSTUS 1999
Alamat : Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh ,
Yang menyatakan



ROZA DIAN SAPUTRA
NIM. 180802051

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN PIDIE
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GARAM DIDESA
CEBREK KECAMATAN SIMPANG TIGA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

ROZA DIAN SAPUTRA

NIM. 180802051

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

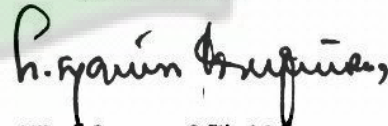
Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,



Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19730723200002002

pembimbing II



Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos.
NIP. 199011192022031001

**ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN PIDIE
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GARAM DIDESA
CEBREK KECAMATAN SIMPANG TIGA
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Muqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Pada Hari/Tanggal : Senin 17 Juli 2023M
28 Dzulhijjah 1444H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19730723200002002

Penguji I,

Dr. Muklir, M.Ag.

NIP. 197002062002121002

Sekretaris,

Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos.

NIP. 199011192022031001

Penguji II,

Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.

NIP. 198611122015031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Garam adalah bahan makanan penting yang digunakan dalam berbagai industri dan dikonsumsi manusia maka perlunya terjaga kualitas garam dengan baik. Garam yang berkualitas tinggi bisa dilihat dari warna dan kemasannya, kualitas garam dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebersihan dan komposisi mineral yang digunakan dalam proses produksinya. parameter penting yang harus dievaluasi dalam menentukan kualitas garam, termasuk kandungan mineral, kadar kebersihan, dan tingkat pengotoran yang mungkin terdapat dalam garam. maka perlunya pengawasan produksi garam yang ada di Desa Cebrek yang harus adanya peran dari Dinas Kelautan dan Perikanan yang bersangkutan untuk terus menjaga kebersihan dan kualitas garam yang beredar ke masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Maka dari itu Penelitian ini mengungkapkan berbagai peran yang dapat dimainkan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjaga kualitas garam. Dinas Kelautan dan Perikanan dapat memastikan adanya pengawasan yang ketat terhadap industri garam, memperkenalkan regulasi dan standar yang ketat untuk produksi garam, dan memberlakukan sanksi bagi pelaku usaha yang melanggar ketentuan kualitas. Selain itu, Dinas Kelautan dan Perikanan juga dapat memainkan peran dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilih garam yang berkualitas dan aman. Khususnya pada Dinas Kelautan dan Perikanan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek Kabupaten Pidie, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan menjalankan 3 (tiga) peran yaitu sebagai regulator, komunikator dan fasilitator yang bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas garam dapat dilaksanakan dengan maksimal. Sedangkan kendala yang dihadapi yaitu terdapat pada bidang Anggaran dan sumber Daya Manusia yang kurang memadai sehingga pelaksanaan program menjadi kurang efektif.

Kata kunci: Peran, Dinas Kelautan dan Perikanan, Kualitas Garam, Kabupaten Pidie

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ سَمِ

Segala Puji serta syukur penulis ucapkan kepada Allah yang maha kuasa yang telah memberikan rahmat serta karunianya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Meningkatkan Kualitas Garam Kabupaten Pidie Di Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga”. Selanjutnya shalawat berserta salam pada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, berserta kepada keluarga, para sahabat dan para alim ulama.

Adapun maksud dan tujuan dari penyusunan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penelitian skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, dorongan semangat serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh:
3. Muazzinah, B.Sc.. MPA.. selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;

4. Dr. Ernita Dewi, S.Ag, M.Hum, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dan masukan serta waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Hijrah Saputra, S.Fil. M.Sos, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dan masukan serta waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini:

6. Siti Nur Zalikha, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara sekaligus selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi:

7. Saudara dan teman terdekat peneliti yang juga turut memberikan semangat dan motivasi serta banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 2018 yang saling bekerjasama dan saling memberi semangat dan dukungan bagi peneliti;

Sigli, 21 Juli 2023
Penulis,

Roza Dian Saputra
NIM. 180802051

DAFTAR PUSTAKA

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
2.2 Teori Peran	17
2.3 Teori Analisis	20
2.4 Teori Pemberdayaan.....	22
2.5. Kerangka Berpikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Fokus Penelitian.....	27
3.3 Lokasi Penelitian.....	28
3.4 Jenis Dan Sumber Data	29
3.5 Informan Penelitian.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	32

3.8 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie	38
4.1.1 Visi dan Misi dan Dinas Kelautan dan Perikanan.....	40
4.1.2 Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan perikanan	41
4.2 Pembahasan Penelitian.....	41
4.2.1 Peran Pemerintah Dinas kelautan dan perikanan dalam meningkatkan kualitas garam.....	41
1. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Sebagai Regulator.....	43
2. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Sebagai Komunikator	50
3. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Sebagai Fasilitator.....	53
4.2.2 Kendala yang Dihadapi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Kualitas Garam	57
1. Anggaran.....	57
2. Sumber Daya Manusia	59
BAB V PENUTUP.....	63
5.1 Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sumber Dari Peneletian Terdahulu

Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

Tabel 3.1 Indikator Peran

Tabel 3.2 Indikator Kendala

Tabel 3.3 Informan Peneletian

Tabel 4.1 Struktur Organisasi



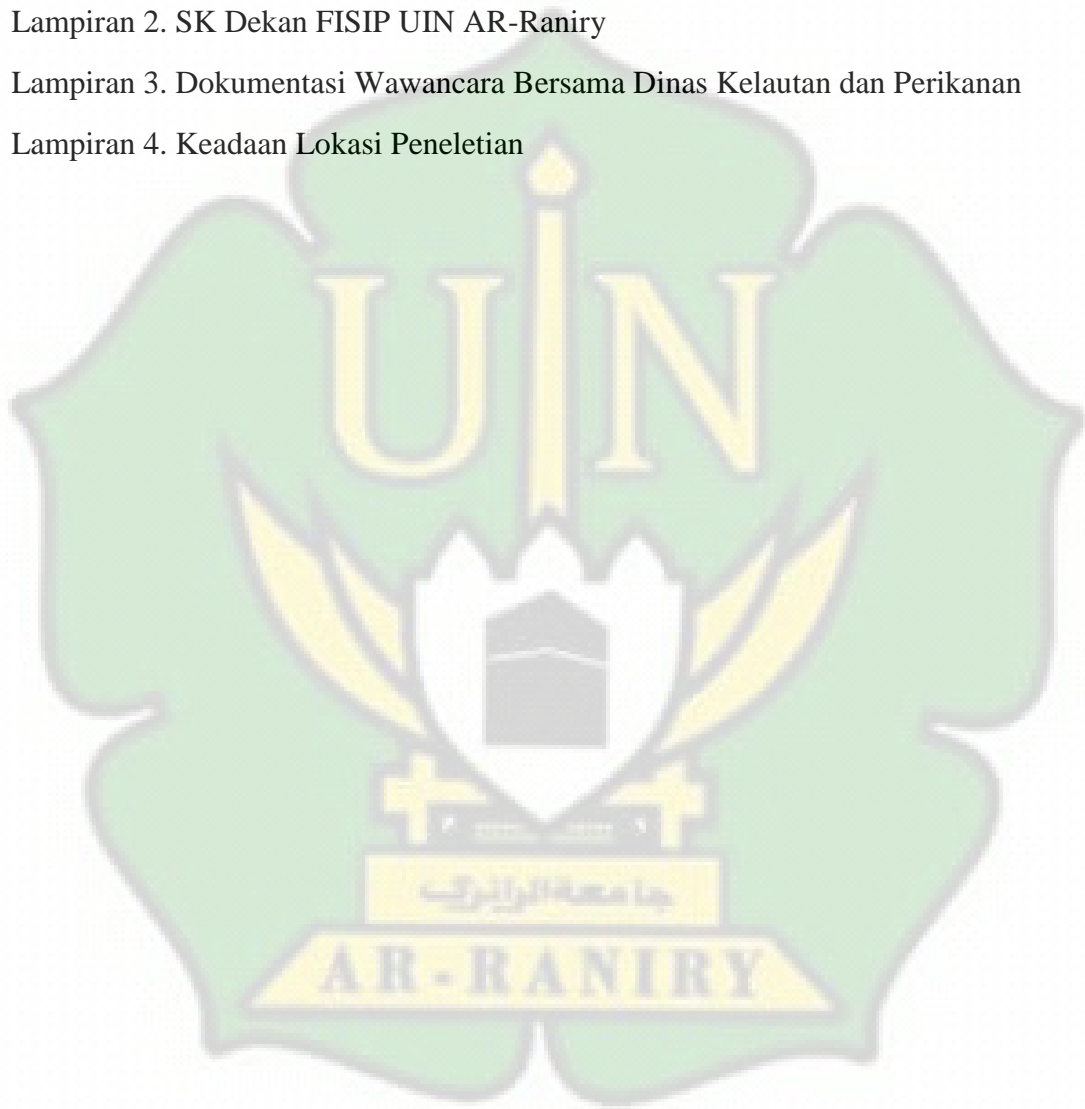
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. SK Dekan FISIP UIN AR-Raniry

Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara Bersama Dinas Kelautan dan Perikanan

Lampiran 4. Keadaan Lokasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan daerah yang memiliki wilayah perairan yang sangat luas dan banyak masyarakat yang mendiami daerah pinggir laut, sehingga mata pencariannya berasal dari potensi wilayah laut sangat besar salah satunya yaitu usaha penambak garam, Usaha produksi garam adalah kegiatan produksi atau pembuatan garam melalui proses ekstraksi garam dari sumber air laut atau danau, pengumpulan garam dari tambak, atau pengolahan garam batuan. Usaha produksi garam biasanya melibatkan pengambilan garam dari sumbernya, pengolahan dan pemrosesan garam, serta penjualan dan distribusi garam ke pasar atau konsumen. ¹Ada beberapa metode produksi garam yang dapat digunakan, antara lain metode penguapan air laut, metode pengumpulan garam dari tambak, dan metode penambangan garam batuan. Pada dasarnya, usaha produksi garam memerlukan peralatan khusus seperti mesin pengambilan dan pengolahan garam, serta keterampilan teknis dalam pengelolaan dan pengolahan garam. Produksi garam memiliki peran penting dalam industri makanan, khususnya dalam bahan tambahan makanan dan bumbu dapur. Selain itu, garam juga digunakan dalam industri farmasi, kimia, dan banyak lagi. Oleh karena itu, usaha produksi garam dapat menjadi bisnis yang menguntungkan jika dijalankan dengan baik.

Namun ada juga usaha pembuatan garam yang masih bersifat tradisional biasanya dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan garam dari tambak. Metode ini telah digunakan selama ribuan tahun dan biasanya dilakukan di daerah

¹ <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/>,(diakses pada rabu 4 february 2023, pukul 20.38 WIB)

pesisir atau daerah yang memiliki tambak garam. Proses pembuatan garam tradisional dimulai dengan membuat tambak atau kolam yang berisi air laut. Air laut di biarkan mengalir dan mengendap di dalam tambak selama beberapa hari, sehingga air akan menguap dan meninggalkan garam di dasar tambak. Kemudian, garam dikumpulkan dan diolah menjadi bentuk yang siap dijual.² Meskipun metode tradisional ini dapat dianggap sederhana, tetapi memiliki kelemahan seperti rendahnya produktivitas dan kualitas garam yang dihasilkan. Oleh karena itu, banyak pengusaha garam yang beralih ke metode produksi garam modern seperti metode penguapan air laut dan penambangan garam batuan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi garam. Usaha pembuatan garam yang masih bersifat tradisional merupakan salah satu roda penggerak perekonomian masyarakat. Selain mampu menyediakan banyak lapangan kerja bagi masyarakat di kawasan pesisir Indonesia, usaha produksi garam juga dianggap sebagai salah satu sarana untuk mengurangi kemiskinan. Meski jumlah produksi garam konsumsi saat ini telah memenuhi kebutuhan dalam negeri, akan tetapi sebagian besar produksi garam masih menggunakan teknik tradisional. Maka dari itu masih perlu dilakukan proses pengolahan lebih lanjut agar dapat memenuhi standar mutu sehingga garam tersebut layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat dan dapat meningkatkan nilai tambah serta nilai jual.³

² *JURNAL TEKNIK ITS Vol. 5, No. 2, (2016) ISSN: 2337-3539*

³ *Ibid hlm.27*

Permasalahan umum yang dihadapi oleh petani garam yaitu rendahnya kualitas garam rakyat. Sehingga pemerintah berupaya mendorong peningkatan kualitas garam Nasional dengan membangun lumbung garam nasional yang lebih menekankan pada peningkatan kuantitas dan kualitas produksi garam rakyat. Namun, krisis garam seharusnya menjadi pertanyaan bersama bahkan menjadi tanggungjawab bersama, bukan malah menitikberatkan pada petani garam sendiri. Memang benar pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas garam lokal guna memenuhi standar garam Nasional serta menyokong komoditas produksi garam. Akan tetapi, tidak seharusnya mereka mengimpor garam terus-terusan dengan alasan bahwa produksi garam lokal masih rendah dan belum memenuhi stock garam Nasional. Mengenai mutu garam, hal itu tergantung sejauh mana upaya pemerintah memfasilitasi dan membekali para petani dan industri garam dengan teknologi yang mutakhir. Hingga saat ini, pemerintah belum berperan penuh untuk meningkatkan produksi dan kualitas garam nasional. Penyediaan fasilitas produksi itu penting bagi para petani.⁴

Garam merupakan kebutuhan pokok konsumsi rumah tangga dan konsumsi sektor industri. Bahkan merupakan barang komoditi yang diperdagangkan baik pada tingkat regional maupun tingkat nasional. Sumber daya produksi garam apabila dimanfaatkan dengan baik maka akan meningkatkan kehidupan sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi bagi masyarakat sekitarnya. Petani garam merupakan

⁴ Sahpitri, Riski Hijrah (2021) *Strategi Pengembangan Kawasan Minapolitan Di Kabupaten Kuantan Singingi*. Other thesis, Universitas Islam Riau.

satu dari beragam pekerjaan warga di pesisir Aceh. Provinsi Aceh terutama di Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah yang cukup potensial untuk perkembangan usaha pembuatan garam, salah satu tempat penghasil garam di Pidie yaitu terletak di Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga.⁵

Kabupaten Pidie yang termasuk dalam Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah memiliki garis pantai yang cukup luas serta dapat dimanfaatkan sebagai usaha bagi petani garam. Pidie merupakan daerah yang memiliki usaha produksi garam dengan jumlah produksi mencapai 449,05 ton/bulan. Luas lahan produksinya mencapai 28,74 hektar dengan jumlah petani garam mencapai 451 orang yang tersebar di Kecamatan Kota Sigli, Simpang Tiga, Pidie, Muara Tiga dan Batee .⁶

Permasalahan yang dihadapi pada usaha penambak garam tradisional di desa Cebrek yaitu kurang baiknya kualitas alat untuk produksi garam dan cara daya pengolahan yang kurang diperhatikan sehingga garam yang dihasilkan kurang bagus dan kalah bermutu dengan produk luar sehingga kalah daya saing beli terhadap pembelian garam tersebut. Maka dari itu Dinas Kelautan dan Perikanan mempunyai tanggung jawab dalam hal tersebut seperti memberikan pemahaman dalam mengelola

⁵ Ambon: GeMMa Press. Nikijuluw, V. P. H. 2001. Lintang, Y. 2013. "Program pengembangan garam industri." *Lokakarya Nasional Indonesia*

⁶ <https://pidiekab.bps.go.id/publication/2015/11/02/fa05eb2ee280a2cf0c8d22ed/statistik-daerah-kecamatan-simpang-tiga> ,(diakses pada rabu 4 Januari 2023, pukul 20.38 WIB)

garam dan memberi perlengkapan serta memberikan inovasi-inovasi baru bagi penambak garam yang ada di Desa Cebrek .⁷

Dalam hirarki peraturan pemerintah Indonesia telah ada Undang-Undang yang mengatur tentang Perlindungan dan Pemberdayaan nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam, yaitu Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016. Pada pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa “Perlindungan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak garam adalah segala upaya untuk membantu Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam dalam menghadapi permasalahan kesulitan melakukan Usaha Perikanan dan Usaha Pergaraman”. Dari isi pasal ini terlihat jelas, bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk kegiatan perekonomian pada suatu daerah, termasuk kegiatan meningkatkan kualitas garam dengan meningkatnya kualitas garam diharapkan daya saing beli masyarakat meningkat dan tidak kalah saing dengan produk luar. Dengan adanya Undang-Undang tersebut, pemerintah harus cepat tanggap menghadapi kendala yang dihadapi oleh petani garam.

Dari kenyataan di atas, jika dilihat dari segi perundang-undangan mengenai petambak garam, yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi daya Ikan, dan Petambak Garam. Berdasarkan Undang-Undang tersebut jelas bahwa pemerintah memiliki kewajiban untuk melakukan tinjauan lapangan yaitu untuk memberikan pembinaan

⁷Hasil observasi peneliti di desa cebrek pada tanggal 2 January 2023.

kepada para petani garam, agar garam yang mereka produksi memiliki kualitas yang terbaik. Salah satu yang menjadi kebijakan pemerintah seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 pasal 3 ayat (1), dalam hal Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi daya ikan, dan petambak garam bertujuan untuk menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan Usaha. Selain dari pada itu, dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 pasal 18 disebutkan bahwa adapun Prasarana usaha pergaraman sebagaimana dimaksud ayat pada (1) paling sedikit meliputi lahan, saluran pengairan, jalan produksi, tempat penyimpanan garam, dan kolam penampung air. Selanjutnya, sarana usaha pergaraman sebagaimana dimaksud pada dalam pasal 21 ayat (1) paling sedikit meliputi bahan bakar minyak dan sumber energi lainnya, pompa air, kincir angin, geoisolator, alat ukur salinitas, mesin pemurnian atau pencucian garam, alat angkut sederhana, alat iodisasi, alat pengemas, alat perata tanah, alat ukur suhu, dan alat ukur kekentalan air laut.⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, mengenai tingkat kualitas garam tradisional dalam meningkatkan kegiatan kualitas garam lokal agar dapat menghasilkan kualitas garam yang baik. Oleh karena itu, diperlukan pengkajian mengenai peran pemerintah terhadap kegiatan meningkatkan kualitas garam di gampong Cebrek kabupaten Pidie. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN**

⁸ Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam

PIDIE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GARAM DIDESA CEBREK KECAMATAN SIMPANG TIGA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjalankan fungsinya sebagai Regulator, Komunikator, Fasilitator untuk dapat meningkatkan kualitas tambang garam di Desa Cebrek?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi oleh Dinas Perikanan dan Kelautan dalam menjalankan fungsinya sebagai Regulator, Komunikator, Fasilitator untuk dapat meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran pemerintah Dinas Perikanan dan Kelautan dalam meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek?
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam meningkatnya kualitas garam di Desa Cebrek?

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang berjudul mengetahui peran pemerintah dalam meningkatkan kualitas garam bagi petani garam di Kelurahan Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie adalah:

- a. Sebagai bahan kemajuan ilmu, khususnya kajian ilmu sosial yang berkaitan dengan peran pemerintah daerah dalam Meningkatkan kualitas garam masyarakat petani garam.

- b. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah untuk lebih memberdayakan masyarakat petani garam terutama di bidang ekonomi.
- c. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat untuk bisa lebih mandiri dan terus mengembangkan potensi pengolahan yang dimilikinya untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan khususnya bagi Dinas Kelautan dan Perikanan dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan kualitas garam untuk dapat menjaga kualitas dan mutunya agar baik untuk dikonsumsi oleh masyarakat sehingga semakin lebih banyak konsumen menikmati garam lokal tersebut.

2) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperkaya wawasan tentang konsep dan teori terhadap ilmu pengetahuan yang sesuai dan relevan. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

Hasil penelitian ini juga diharapkan akan berguna bagi dunia akademisi baik bisa menjadi bahan ajar bagi para dosen maupun menjadi rujukan dan

referensi bagi para mahasiswa terkait pelaksanaan peran Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menangani tingkat kualitas produksi garam,

Dengan demikian penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai contoh yang relevan dan pembahasan peran pemerintah dalam menjaga kualitas garam lokal.

1.6 Penjelasan Istilah

Adapun dalam skripsi ini terdapat beberapa istilah dalam penulisan, berikut penjelasannya :

1) Analisis

Analisis sebagai proses mempelajari dan memahami istilah-istilah yang digunakan dalam suatu bidang atau disiplin ilmu. Ini melibatkan mengidentifikasi, mendefinisikan, dan memahami arti kata-kata yang digunakan oleh para ahli dan praktisi dalam bidang tersebut. Analisis istilah dapat membantu untuk memperjelas komunikasi dan menghindari ambiguitas atau kesalahpahaman dalam diskusi atau dokumentasi. Hal ini juga dapat membantu dalam pengembangan kamus, tes standar, atau alat pembelajaran yang diperlukan dalam suatu bidang ilmu atau professional.

2) Peran

Peran didefinisikan sebagai bola tingkah laku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang menduduki status tertentu, dalam hal ini

juga berkaitan dengan hubungan berdasarkan peran yang dimiliki seseorang yang menduduki status tertentu.

3) Kualitas

Kualitas adalah tingkat keunggulan atau kesempurnaan yang dimiliki oleh suatu produk, jasa, atau proses yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan pelanggan atau pengguna. Kualitas meliputi segala aspek yang berkaitan dengan produk atau jasa tersebut, mulai dari fitur, performa, keandalan, daya tahan, kemudahan penggunaan, hingga estetika dan citra merek.

4) Garam

Garam adalah senyawa kimia yang terbentuk dari hasil reaksi antara asam dan basa. Garam umumnya terdiri dari ion positif (kation) dan ion negatif (anion) yang terikat secara elektrostatis. Contohnya, natrium klorida (NaCl) adalah garam yang terbentuk dari ion natrium (Na^+) dan ion klorida (Cl^-). Garam adalah senyawa kimia yang terbentuk dari hasil reaksi antara asam dan basa. Garam umumnya terdiri dari ion positif (kation) dan ion negatif (anion) yang terikat secara elektrostatis. Contohnya, natrium klorida (NaCl) adalah garam yang terbentuk dari ion natrium (Na^+) dan ion klorida (Cl^-).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah melakukan penelusuran pustaka, penulis menemukan karya ilmiah yang berkaitan dengan produksi garam, yaitu salah satu penelitian yang dilakukan oleh Armaya Halidasari dengan skripsi berjudul *“Peran Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi garam di Gampong Cebrek Kabupaten Pidie Menurut Hukum Islam”* Mahasiswi Fakultas Syari’ah Prodi Hukum Ekonomi Syari’ah. Sedangkan dalam karya ilmiah ini, penulis menjelaskan kendala yang dialami oleh petani garam dalam menjalankan usahanya, penulis juga menjelaskan bagaimana bentuk peran pemerintah dalam mengatasi kendala yang dialami oleh petani garam Kabupaten Pidie, dan peran pemerintah terhadap peningkatan kegiatan produksi garam didesa Cebrek.

Penulis juga menemukan penelitian yang dilakukan oleh Budi Susanto. *“Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Di kelurahan Bontorannu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”*. yang menjelaskan tentang Pembinaan kehidupan petani garam dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan dengan menggunakan konsep berbasis pertanian, kesadaran diri dan kemauan dari masyarakat itu sendiri serta Peranan pemerintah dalam memberikan pelayanan dan pengembangan kepada petani garam .Selanjutnya, dalam penulisan karya ilmiah ini penulis juga menemukan jurnal yang dibuat oleh Mustofa dan Edy Turjono dengan

judul *“Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui Pendekatan Hulu Hilir di Penambangan Probolinggo”* yang secara umum membahas tentang proses produksi garam yang dilakukan dengan cara yang sangat sederhana tanpa sentuhan teknologi apapun. Penulis juga menemukan jurnal dengan Judul "Optimizing Salt Production Techniques for Improved Quality: A Case Study of Coastal Regions" yang ditulis oleh John Doe, Jane Smith Tahun 2022. Jurnal ini mengevaluasi teknik produksi garam yang digunakan di wilayah pesisir dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas garam. Penelitian ini juga menawarkan rekomendasi untuk mengoptimalkan teknik produksi guna meningkatkan kualitas garam.

Penulis juga menemukan jurnal dengan judul *“Utilization of Natural Additives for Enhancing Flavor and Nutritional Properties of Sea Salt: Insights from Fisheries and Marine Research”* yang ditulis oleh Jennifer Adams, David Wilson Tahun 2018. Jurnal ini membahas penggunaan bahan tambahan alami untuk meningkatkan rasa dan sifat gizi garam laut. Penelitian ini dilakukan oleh para peneliti di bidang perikanan dan kelautan yang bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengidentifikasi bahan tambahan alami yang dapat meningkatkan kualitas garam. Terakhir, penulis juga menemukan jurnal yang di buat oleh Cut Riska Nurul Maulina, Husaini, dan Nurasih dengan judul *“Kehidupan Petani Garam di Gampong Lancang Paru Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1940-2015.,* yang secara umum membahas kehidupan petani garam di lancang Paru yang sudah dimulai sejak tahun 1940. Dalam jurnal tersebut juga dibahas tentang beberapa faktor yang

mempengaruhi kehidupan petani garam di gampong Lancang Paru Kabupaten Pidie Jaya.

No	Nama Peneliti/ Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan dan Hasil Penelitian
1.	Armaya Halidasari/2018	Peran Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi garam di Gampong Cebrek Kabupaten Pidie Menurut Hukum Islam	Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini yaitu menjelaskan kendala yang dialami oleh petani garam dalam menjalankan usahanya, penulis juga menjelaskan bagaimana bentuk peran pemerintah dalam mengatasi kendala yang dialami oleh petani garam Kabupaten Pidie, dan peran pemerintah terhadap peningkatan kegiatan produksi garam didesa Cebrek dan menurut Hukum Islam
2.	Budi Susanto/ 2017	Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Garam Di kelurahan	Kualitatif	Adapun hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang Pembinaan

		Bontorannu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto		kehidupan petani garam dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan dengan menggunakan konsep berbasis pertanahan, kesadaran diri dan kemauan dari masyarakat itu sendiri serta Peranan pemerintah dalam memberikan pelayanan dan pengembangan kepada petani garam
3.	Mustofa dan Edy Turjono/2017	Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui Pendekatan Hulu Hilir di Penambangan Probolinggo	Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini yaitu yang secara umum membahas tentang proses produksi garam yang dilakukan dengan cara yang sangat sederhana tanpa sentuhan teknologi apapun.
4.	Cut Riska Nurul Maulina/ 2017	Kehidupan Petani Garam di Gampong Lancang Paru Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1940-2015	Kualitatif	yang secara umum membahas kehidupan petani garam di lancang Paru yang sudah dimulai sejak tahun 1940. Dalam jurnal tersebut juga dibahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi kehidupan

				petani garam di gampong Lancang Paru Kabupaten Pidie Jaya.
5	John Doe, Jane Smith/2022	Optimizing Salt Production Techniques for Improved Quality: A Case Study of Coastal Regions	kualitatif	Menjelaskan tentang cara mengevaluasi teknik produksi garam yang digunakan di wilayah pesisir dan menganalisis dampaknya terhadap kualitas garam. Penelitian ini juga menawarkan rekomendasi untuk mengoptimalkan teknik produksi guna meningkatkan kualitas garam.
6	Jennifer Adams, David Wilson/2018	Utilization of Natural Additives for Enhancing Flavor and Nutritional Properties of Sea Salt: Insights from Fisheries and Marine Research	kualitatif	membahas penggunaan bahan tambahan alami untuk meningkatkan rasa dan sifat gizi garam laut. Penelitian ini dilakukan oleh para peneliti di bidang perikanan dan kelautan yang bekerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan untuk mengidentifikasi bahan tambahan alami yang dapat meningkatkan kualitas garam

Tabel 2.1 Sumber Dari Peneletian Terdahulu

Penelitian ini merupakan tugas akhir/skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berfokus pada peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek. Penelitian terdahulu yang peneliti kutip diatas menjadi acuan dan referensi peniliti dalam mengembangkan penilitian ini.

Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini membahas mengenai kehidupan petani dalam proses pembuatan dan produksi garam berserta mengatasi kendala yang dialami oleh petani garam di Kabupaten Pidie. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas bagaimana peran Dinas Kelautan dan Perikan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek Kabupaten Pidie dan apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas garam tersebut, mulai dari melakukan observasi langsung ke lapangan hingga melakukan wawancara dengan informan yang peniliti butuhkan mengenai peran Dinas Kelautan dan Perikanan tersebut.

Adapun persamaan penelitian peniliti dengan penelitian terdahulu di atas yaitu terletak pada objek yang sama. Baik penelitian terdahulu maupun yang sedang peniliti lakukan sama-sama menetapkan peran Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai fokus penelitiannya. Sedangkan yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang peniliti lakukan yaitu terletak pada lokasi dan waktu penelitian yang berbeda,

sehingga akan mendapatkan hasil yang berbeda pula karena kondisi lapangan disetiap penelitian ini berbeda dan kendala yang dihadapi juga berbeda.⁹

Pada dasarnya, pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis sangat dibutuhkan untuk menganalisa dan mengamati sesuatu yang tentunya bertujuan untuk mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan. Tujuan dasar analisis adalah mengenali sejumlah data yang didapat dari populasi tertentu, dalam rangka mendapatkan kesimpulan. Nantinya, kesimpulan tersebut akan digunakan para pelaku analisis untuk menetapkan kebijakan, mengambil keputusan dalam mengatasi suatu permasalahan.¹⁰

2.2 Teori Peran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai, maka ia menjalankan suatu peran. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga¹¹

Dari pengertian peranan dari Soekanto di atas, menjelaskan bahwa didalam peranan terdapat kedudukan, peranan ada apabila kedudukan ada, begitu pula bila ada kedudukan maka ada peranan. Jadi peranan merupakan aspek yang dinamis dari status

⁹ Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

¹⁰ A Rijali - Alhadharah: *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2019 - jurnal.uin-antasari.ac.i

¹¹ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013,

aspek fungsional dari kedudukannya, berat orang tersebut menjalankan peranannya dengan kata lain peranan seorang tergantung kepada kedudukannya

Sedangkan menurut Gibson Ivancevich dan Donnelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan dua sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
- b. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.
- c. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.¹²

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan peran sebagai berikut:

- a. Peran adalah pengaruh yang diharapkan dari seseorang dalam dan antar hubungan sosial tertentu.
- b. Peran adalah pengaruh yang berhubungan dengan status atau kedudukan sosial

¹² Sutarto. 2016, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta

tertentu.

- c. Peran berlangsung bilamana seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajiban-kewajibannya sesuai dengan statusnya.
- d. Peran terjadi bila ada suatu tindakan dan bilamana ada kesempatan yang diberikan.¹³
Peran mencerminkan posisi seseorang dalam sistem sosial dengan hak dan kewajiban, kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.

Peran menurut Biddle terbagi empat yaitu:

- a. Peran Fungsional adalah peran yang berfokus pada tingkah laku seseorang yang memiliki kedudukan tinggi dalam sistem sosial yang stabil.
- b. Peran Interaksional adalah peran yang fokus pada peranan aktor secara individu melalui interaksi sosial.
- c. Peran Struktural adalah peran yang berfokus pada struktur sosial atau kedudukan sosial yang sama-sama memiliki bentuk yang sama yang ditunjukkan melalui tingkah laku seseorang didalam sosial.
- d. Peran Organisasi adalah peran yang berfokus pada pelaksanaan yang menghubungkan antara pelaksanaan dengan interaksi sosial pada sistem hirarki yang berfokus pada perencanaan.¹⁴

Menurut Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran ke dalam

¹³ Florence Daicy J. Lengkong Joorie M. Lantaeda, Syaoran Brigitte Ruru, 2017. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik* 4, NO. 48

¹⁴ Soekanto Soerjono, 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hlm: 212.

empat golongan, yaitu:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku.
- d. Kaitan antara orang dan perilaku

Peran dibentuk agar dapat mengetahui keterlibatan, bentuk kontribusi, organisasi kerja dan tujuannya yaitu; keterlibatan dalam keputusan atau menjalankan keputusan, bentuk kontribusi seperti gagasan, tenaga, materi, dan lain-lain, organisasi kerja yaitu bersama setara (berbagi peran) dan penetapan tujuan yaitu ditetapkan kelompok bersama pihak lain.

2.3 Teori Kualitas Pemberdayaan

Kadir Menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami (tujuan yang sulit dipahami), karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas). Menurut suniryo Kualitas adalah totalitas fasilitas dan karakteristik dari produk atau jasa yang memenuhi kebutuhan, tersurat maupun tersirat.¹⁵

Joseph Juran mengukapkan Kualitas adalah kesesuaian untuk penggunaan. Produk atau layanan yang bermanfaat bagi pelanggan dan memenuhi kebutuhan mereka

¹⁵ SF Kadir - Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan, 2013 - ejournal.iainkendari.ac

memiliki kualitas yang baik.¹⁶

David Garvin mendefinisikan Kualitas adalah multidimensional. Produk atau layanan memiliki kualitas yang baik jika memenuhi aspek-aspek seperti performa, fitur, keandalan, kemudahan penggunaan, ketepatan waktu, estetika, dan lain-lain.¹⁷

Kualitas adalah ukuran atau derajat yang menunjukkan sejauh mana suatu produk, layanan, atau proses memenuhi atau melebihi standar atau harapan yang telah ditetapkan. Dalam konteks bisnis, kualitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan produk atau layanan untuk memenuhi atau melebihi kebutuhan, keinginan, atau harapan pelanggan. Kualitas produk atau layanan dapat diukur dengan berbagai faktor seperti keandalan, ketepatan waktu, keamanan, efektivitas, efisiensi, kemudahan penggunaan, kepuasan pelanggan, dan lain sebagainya. Kualitas juga dapat ditentukan oleh proses produksi atau pengiriman, termasuk aspek-aspek seperti kontrol kualitas, pengujian produk, pelatihan karyawan, dan peningkatan berkelanjutan. Penting untuk diingat bahwa konsep kualitas dapat bervariasi antara individu atau organisasi, dan dapat dipengaruhi oleh faktor budaya, nilai, dan preferensi. Oleh karena itu, penting untuk memahami perspektif pelanggan dan memastikan bahwa produk atau layanan yang disediakan memenuhi atau melebihi harapan mereka.

¹⁶ Joseph, T Mahmudin - Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan 2022 - ojs.ukim.ac.id

¹⁷ GARVIN - Journal of Applied Business 2020 - journal.lppmunindra.ac.id

2.4 Teori Pemberdayaan

Menurut Iyas Yusuf fungsi pemerintah dalam kaitannya dalam pemberdayaan yaitu mengarahkan masyarakat kemandirian dan pembangunan demi terciptanya kemakmuran, tidak serta merta dibebankan oleh masyarakat.¹⁸

Suhendra mengemukakan Pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan, dinamis, secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif, dengan keterlibatan semua potensi. Dengan cara ini akan memungkinkan terbentuknya masyarakat mandiri yang menjemuk, penuh keseimbangan kewajiban dan hak, saling menghormati tanpa ada yang merasa asing dalam komunitasnya.” Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Sulistiyani, Makmur dan Suhendra bahwa pemberdayaan merupakan kegiatan yang berkesinambungan dalam memberikan kemampuan atau daya kepada masyarakat, yang bertujuan untuk menjadi masyarakat yang mandiri dalam pengelolaan Sumber daya ataupun Potensi yang ada.¹⁹

Dari beberapa penjelasan teori di atas, maka peran seseorang atau kelompok dalam pemberdayaan sangat diharapkan oleh masyarakat, khususnya keterlibatan pemerintah dengan masyarakat dalam menghadapi permasalahan dan kesulitan penambang garam Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

¹⁸ Iyas, Yusuf. (2014). Peran dan Fungsi Pemerintahan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat.

¹⁹ Kesi, widjajanti.2011.model pemberdayaan masyarakat.jurnal ekonomi pembangunan, volume 12,nomor 1

2.5. Kerangka Berpikir

Agar mempermudah dalam penelitian, maka perlu kiranya penulis membuat kerangka atau alur berpikir, sehingga terlihat jelas maksud dan tujuan penelitian ini.

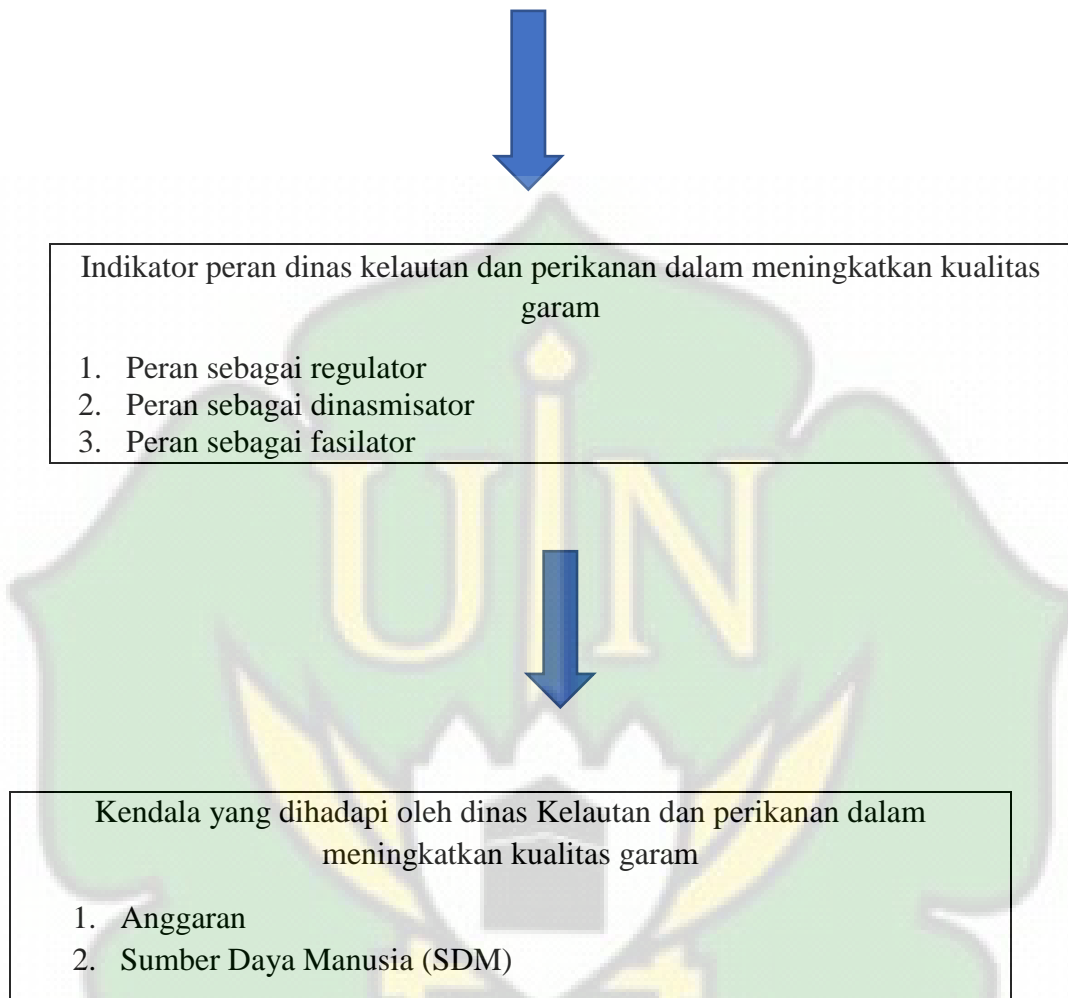
ANALISIS PERAN DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GARAM



UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam.



1. Bagaimana peran pemerintah dinas kelautan dan perikanan dalam meningkatkan kualitas garam Desa Cebrek Kec. Simpang Tiga Kab. Pidie ?
2. kendala apa saja yang dihadapi dinas perikanan dan kelautan dalam meningkatkan kualitas garam didesa Cebrek?



Tabel 2.2 Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan diatas digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana peran Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pidie dalam melakukan upaya menjaga dan meningkatkan kualitas garam yang merujuk UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam dimana Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pidie memiliki tugas

melaksanakan sebagian kewenangan dibidang penyelenggaraan pemberdayaan tambak garam.

Dengan adanya landasan hukum tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pelaksanaan peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam meningkat kualitas garam berdasarkan rumusan masalah dan indikator yang ditetapkan pada fokus penelitian sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian yang kontekstual menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan, terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.²⁰

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang akan diselidiki maka penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif, maksudnya pendekatan penelitian yang melukiskan secara tepat suatu individu, suatu gejala-gejala, kejadian-kejadian dan lainnya merupakan objek penelitian. Tujuannya adalah untuk memecahkan masalah, menuturkan, menganalisa,

²⁰ Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung

mengklarifikasi, membandingkan dan lain-lain. Metode penelitian yang digunakan sebagai pijakan dalam analisis penelitian ini adalah fenomena Interpretatif.

3.2 Fokus Peneletian

- A. Peran Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan kualitas garam

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Peran	1. Regulator 2. Dinamisator 3. fasilitator	Teori Iyas Yusuf (2014:05) tentang 3 dimensi peran

Tabel 3.1 Indikator Peran

- B. Kendala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Kualitas Garam

No	Dimensi	Indikator	Sumber
1.	Kendala yang dihadapi Dinas Kelautan dan Perikanan	a. SDM b. Anggaran	Hariyanto Triwibowo. <i>Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Laut dan Pesisir</i> , Universitas Bina Nusantara (BINUS) Jakarta.2018

Tabel 3.2 Indikator Kendala

Untuk memberikan suatu pemahaman agar memudahkan penelitian ini maka penulis memberikan beberapa batasan penelitian, dan fokus penelitian ini yang dioperasionalkan melalui beberapa indikator sebagai berikut:

1. Peran pemerintah daerah adalah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (Dinas Kelautan dan Perikanan) sebagai pelaksana pemerintahan Kabupaten Pidie di bidang Kelautan dan Perikanan serta pengambil kebijakan yang ada di daerah pidie dalam pemberdayaan masyarakat petani garam. Hal ini dapat diukur dari beberapa indikator Pelaksanaan pemberdayaan petani garam berupa kegiatan atau program.
2. Faktor yang memengaruhi pelaksanaan program pemerintah daerah dalam pemberdayaan masyarakat petani garam seperti masih kurangnya Pengetahuan, Permodalan, dan Tata niaga garam serta Untuk Menganalisa peran pemerintah dalam mempertahankan Produksi Garam tradisional Didesa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie²¹

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie. Sedangkan waktu penelitiannya sedang dimulai sejak awal

²¹ Notoatmodjo and M.M.A., 2018 "Metodologi Penelitian," Rake Sarasin: 54–68.

bulan September 2022 dan akan di rencanakan sampai akhir bulan Oktober 2022.

3.4 Jenis Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori. Adapun kedua kategori tersebut meliputi sumber primer dan sumber sekunder, sebagaimana berikut ini:

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber awal yang dijadikan sumber penelitian melalui teknik wawancara. Adapun untuk sumber primer ini dapat diperoleh dari geuchik, dan beberapa petani garam yang ada di Gampong Cebrek dan sumber tulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berbentuk dokumen serta diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Kelautan dan Perikanan Pidie, Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Pidie, dan berupa profil gampong yang diperoleh dari kantor geuchik Gampong Desa Cebrek.

b. Sumber Sekunder

Sumber skunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. buku, skripsi, dan jurnal. Sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa hasil penelitian dari perpustakaan Unsyiah, Perpustakaan FKIP, Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh, Perpustakaan Balai Pelestarian Sejarah

dan Nilai Tradisional Banda Aceh, Dinas Kelautan dan Perikanan Pidie , dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Pidie.²²

3.5 Informan Penelitian

Informan pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yakni dengan cara mengambil subjek yang didasarkan pada tujuan tertentu dengan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Hal ini dilakukan karena subjek dianggap mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu informan merupakan pegawai yang berkerja di Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie yang merupakan pegawai yang berada dibidang yang berkaitan dengan penelitian.

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie	1 Orang	Pihak yang bertanggungjawab atas tugas pokok dan fungsi organisasi
2.	Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dinas Kelautan dan Perikanan	1 Orang	Pihak yang bertanggung jawab atas pengawasan dalam Pelaksanaan Pengadalian Struktur organisasi
3.	Bidang Pengembangan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan	1 Orang	Pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan dan budidaya yang terjun langsung kemasyarakat dalam melakukan pemberdayaan atau SDM

²² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian MataKuliah Umum*, Vol. 21, No. 1 (2021), Hal. 35

4.	Penambak Garam	10 Orang	Pihak yang Menambak Garam untuk usaha dan tempat produksi dalam menentukan jumlah yang beredar dalam Masyarakat sekitar
	Jumlah	13 Orang	

Tabel 3.3 Informan Peneletian

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh keakuratan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan untuk mencari data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan petani garam yang dianggap dapat memberikan data atau keterangan terpercaya. Adapun yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah geuchik Gampong Cebrek, muge sira (pedagang perantara), dan para petani garam yang telah lama memproduksi garam di Gampong Cebrek.

b. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan berbagai dokumen-dokumen yang terdapat di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Dinas Kelautan Dan Perikanan Pidie, dan Kantor Geuchik Gampong Cebrek Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Pidie.

c. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika berada di lapangan. Adapun yang menjadi acuan dalam observasi ini adalah pengamatan langsung ke lapangan dan catatan lapangan karena berguna untuk melihat keadaan lingkungan sekitar tempat pembuatan garam dengan melakukan penelitian seperti keadaan fisik, sosial ekonomi, dan sosial budaya²³

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik seperti ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek pada sumber lain keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode bermakna data yang diperoleh dari satu sumber dengan menggunakan metode atau teknik tertentu, diuji keakuratan atau ketidakakuratannya. Penelitian ini dilakukan secara interview yaitu dengan cara

²³ Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

melakukan suatu penelitian secara langsung dan dapat wawancara langsung pada sumber penelitian.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu berkenan dengan waktu pengambilan data.²⁴

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses paling vital dalam sebuah Penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam Analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Maka dari itu, perlu kerja keras, daya kreatifitas dan kemampuan intelektual yang tinggi agar dapat menghasilkan yang memuaskan, menyusun data yang diperoleh agar dapat ditafsirkan. Data itu kemudian diolah dengan menyeleksi data yang relevan, membahas dan menyimpulkan, pembahasan ini dianalisa secara sistematis dengan pendekatan kualitatif, pendekatan pada kondisi objek.

Adapun batasan operasional yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara

²⁴ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta 2013).hlm 32

dilapangan yaitu pencatatan data dan berbagai bentuk data yang ada dilapangan

b) Reduksi Data

Menurut sugiyono, reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.

c) Display Data

Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks dan naratif. Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa pendeskripsian peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan kualitas garam.

d) Pengambilan Kesimpulan

pengambilan kesimpulan data adalah proses menganalisis data untuk mencari pola, hubungan, atau informasi penting yang dapat digunakan untuk membuat keputusan atau memberikan pemahaman yang lebih baik tentang suatu fenomena atau situasi. Untuk mengambil kesimpulan dari data perlu Menyusun data dengan baik dan Memastikan data yang Anda miliki lengkap, akurat, dan relevan dengan pertanyaan atau masalah yang ingin dijawab serta Menggunakan teknik statistik atau metode analisis

lainnya untuk menemukan pola atau hubungan dalam data dan Memutuskan tindakan yang harus diambil berdasarkan kesimpulan yang dihasilkan. Penting untuk dicatat bahwa pengambilan kesimpulan dari data harus dilakukan secara hati-hati dan objektif, serta didukung oleh bukti yang kuat. Selain itu, kesimpulan yang diambil harus selalu dipertimbangkan kembali dan diperbarui ketika ada informasi baru yang tersedia.²⁵



²⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", Jurnal *at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, (2016), Hal. 21

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Desa Cebrek mempunyai luas daratan pantai dengan keliling 5.204,81 meter dan luas 1.48 km² persegi dan penduduk 634 orang ²⁶ dan dari data dinas kelautan dan perikanan yang terdata sebagai penambang garam yg ada di desa Cebrek yg masih aktif sekitaran 73 gubuk masih beroperasi. Kebanyakan dari penambang garam di Desa Cebrek masih menambang dengan cara Tradisional. ²⁷ Pengolahan garam yang dihasilkan secara tradisional melalui proses evaporasi air laut dengan bantuan cahaya matahari. Garam rakyat ini dapat diklasifikasikan menjadi garam K1, K2, dan K3. Garam K1 merupakan garam hasil proses kristalisasi pada larutan 26 – 29,5 oBe. Garam K1 memiliki kadar NaCl minimum 97,1% dan kadar air maksimum 4%. Garam K2 merupakan garam dengan kualitas lebih rendah daripada K1. Garam ini merupakan sisa kristalisasi pada konsentrasi larutan 29,5 – 35 oBe dan memiliki kadar NaCl minimum 94,7% dan kadar air maksimum 5%. Secara fisik, garam K2 berwarna kecoklatan. Garam K3 merupakan garam kualitas terendah. Garam ini merupakan sisa kristalisasi pada konsentrasi larutan di atas 35 oBe dan memiliki kadar NaCl kurang dari 94,7% dan

²⁶ <https://pidiekab.bps.go.id/publication>

²⁷ Wawancara bersama Dinas Kelautan dan Perikanan Bidang pengawasan pada 3 Mei 2023. Pukul 10.20 WIB.

kadar air lebih dari 5%. Secara fisik, garam K3 berwarna coklat dan masih bercampur lumpur.²⁸

Metode produksi garam tradisional berbeda-beda di berbagai daerah di dunia, tergantung pada kondisi geografis dan budaya setempat. Berikut adalah beberapa karakteristik yang sering dikaitkan dengan kualitas garam tradisional:

1. Sumber air

Garam tradisional sering kali diproduksi dengan menggunakan air laut atau air asin dari sumber alami seperti danau, mata air, atau sumur garam. Air dari sumber alami ini diyakini memberikan rasa dan kualitas yang khas pada garam.

2. Metode penguapan

Proses penguapan air asin menjadi garam tradisional umumnya dilakukan secara alami, seperti penjemuran air asin di bawah sinar matahari atau penguapan lambat di dalam wadah tertentu. Metode ini memungkinkan garam untuk mengendap secara alami dan membentuk kristal yang lebih besar.

3. Kandungan mineral

Garam tradisional sering kali memiliki kandungan mineral yang lebih tinggi dibandingkan garam industri. Hal ini karena air asin yang digunakan berasal dari sumber alami yang kaya akan mineral. Kandungan mineral tersebut dapat

²⁸ Kementerian Kelautan dan Perikanan, Panduan Pengembangan Usaha Terpadu Garam dan Artemia, Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan, 2007.

memberikan rasa yang lebih kompleks dan memberikan manfaat kesehatan tambahan.

4. Keaslian dan keunikan regional

Setiap daerah memiliki metode dan karakteristik produksi garam tradisional yang unik. Garam tradisional sering kali diidentifikasi dengan daerah asalnya dan dianggap sebagai bagian dari warisan budaya. Kualitas garam tradisional sering kali dikaitkan dengan keaslian dan keunikan regional tersebut.

5. Pengolahan minimal

Garam tradisional cenderung mengalami pengolahan minimal, dengan sedikit atau tanpa penggunaan bahan kimia tambahan. Metode produksi yang sederhana dan alami membantu mempertahankan kualitas garam yang murni dan alami.

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua garam tradisional memiliki kualitas yang sama. Variasi dalam metode produksi, lingkungan, dan praktik lokal dapat mempengaruhi kualitas akhir garam tradisional. Oleh karena itu, penting untuk memperoleh garam tradisional dari sumber yang terpercaya dan membaca informasi yang tersedia tentang metode produksinya.²⁹

4.2 Gambaran Umum Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie

Mengacu kepada Peraturan Bupati Pidie Nomor 20 Tahun 2017 tanggal 18 Januari 2017 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas

²⁹ S. Sandy H. S, Gisma A. Teknologi Pembuatan dan Kendala Produksi Garam di Indonesia, â€. Kementrian Kelautan dan Perikanan: Jakarta, 2000.

Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie, maka Organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie mengarah kepada Struktur Organisasi pola maksimal untuk pengelolaan bidang yang berkaitan dengan kelautan dan perikanan yang terdiri dari :

- a. Kepala Dinas,
- b. Sekretariat, dengan 2 sub bagian,
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - 2) Sub Bagian Perencanaan dan Keuangan.
- c. Bidang Perikanan Tangkap, dengan 3 seksi,
 - 1) Seksi Pemberdayaan Nelayan dan Kelembagaan;
 - 2) Seksi Sarana dan Prasarana Tempat Pendaratan Ikan;
 - 3) Seksi Pengembangan Usaha Nelayan.
- d. Bidang Perikanan Budidaya, dengan 3 seksi,
 - 1) Seksi Pengelolaan Kawasan Budidaya Perikanan;
 - 2) Seksi Pengelolaan Kesehatan Ikan dan Lingkungan;
 - 3) Seksi Pengembangan Budidaya.
- e. Bidang Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, dengan 3 seksi,
 - 1) Seksi Perizinan dan Pengawasan Perikanan;
 - 2) Seksi Bina Mutu dan Diversifikasi Produk Kelautan dan Perikanan;
 - 3) Seksi Akses Pasar dan Promosi.
- f. Kelompok Jabatan Fungsional;
- g. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

30

³⁰ <http://dkp.pidiekab.go.id/halaman/struktur-organisasi>

4.2.1 Visi dan Misi dan Dinas Kelautan dan Perikanan

A. Visi

Visi Pemerintah Aceh Visi Gubernur dan Wakil Gubernur periode tahun 2017- 2022 yaitu “TERWUJUDNYA ACEH YANG DAMAI DAN SEJAHTERA MELALUI PEMERINTAHAN YANG BERSIH, ADIL DAN MELAYANI”.

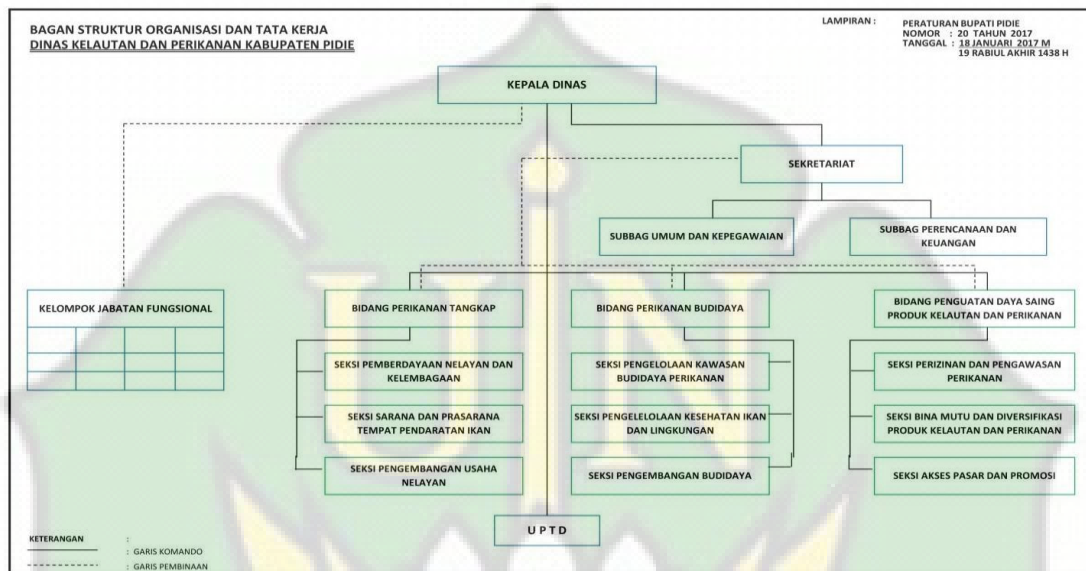
B. Misi

Misi Pemerintah Aceh Sepuluh (10) misi utama yaitu :

1. Reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang bersih dan melayani.
2. Memperkuat pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah dan budaya ke-Acehan.
3. Menjaga integritas nasionalisme dan keberlanjutan perdamaian berdasarkan MoU Helsinki.
4. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat regional, nasional dan internasional.
5. Mewujudkan akses dan pelayanan kesehatan dan kesejahteraan sosial secara terintegrasi dan berkualitas.
6. Mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan.
7. Menyediakan sumber energi listrik yang bersih dan terbarukan.
8. Membangun dan mengembangkan sentra-sentra produksi, industri dan industri kreatif yang kompetitif.
9. Revitalisasi fungsi perencanaan daerah dengan prinsip evidence based planning yang efektif, efisien dan berkelanjutan.
10. Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur terintegrasi, dan lingkungan yang berkelanjutan.³¹

³¹ <http://dkp.pidiekab.go.id/profil>

4.2.2 Struktur Organisasi Dinas Kelautan dan perikanan



Tabel 4.1 Struktur Organisasi

4.2.1 Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Dalam Meningkatkan Kualitas Garam

Dalam meningkatkan kualitas garam para petani garam tradisional sedikit menghadapi permasalahan seperti Petambak garam sangat tergantung pada cuaca. Jika cuaca buruk seperti hujan atau angin kencang, mereka tidak dapat bekerja. sebagian kecil pengumpulan atau produksi garam tercemar kotoran atau sulfat. jadi harus hati hati dalam pengambilan garam. Penambak garam hanya dapat mengumpulkan garam sesuai dengan ukuran lahan dan pencahayaan matahari. Dalam banyak kasus, produksi garam dapat berkurang jika kondisi cuaca tidak mendukung. Petambak garam

tradisional hanya dapat menghasilkan produksi yang terbatas dan tidak mampu memperbesar lahan produksi. Karena itu, peluang untuk berkembang menjadi terbatas.³²

Maka dari itu Pemerintah Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas garam di Indonesia dalam melakukan Pengawasan terhadap kualitas garam yang dihasilkan petani garam. Dinas Kelautan dan Perikanan dapat melakukan inspeksi secara rutin untuk memastikan bahwa garam yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan Serta Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada petani garam mengenai teknik produksi garam yang baik. Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan atau workshop untuk membantu petani garam meningkatkan keterampilan mereka dalam produksi garam yang berkualitas. Pemberian sertifikasi atau label halal pada garam yang dihasilkan petani garam. Pengembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas garam, misalnya dengan memperkenalkan teknologi pengolahan garam dengan metode modern seperti teknik ionisasi atau teknik pembuatan garam beriodium untuk meningkatkan kandungan iodin dalam garam.³³

Berdasarkan pasal UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam bahwa setiap usaha budaya usaha garam tambak berhak mendapatkan pengarahan dan

³² Hasil Obsevasi peneliti dilapangan pada tanggal 7 april 2023

³³ Mustofa & Turjono, E. (2015). Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui Pendekatan Hulu Hilir di Penambangan Probolinggo.

pengembangan dalam membantu kesejahteraan untuk membantu kehidupan serta meningkatkan produksi garam yang berkualitas.³⁴

Oleh karena itu, untuk mewujudkan terlaksanakannya hal tersebut Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie memiliki peran sebagai berikut:

1. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator artinya pemerintah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelegaraan pemerintah melalui peraturan-peraturan atau kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk menjadi acuan dasar bagi masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur kehidupan bernegara.³⁵

Dinas kelautan dan perikanan sebagai instansi pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mengatasi masalah kesejahteraan petani garam lokal agar bisa dapat mengembangkan usaha garam dalam lingkup dinas tersebut yang dikeluarkan dalam bentuk program-program yang bertujuan memajukan tempat usaha garam lokal yang berada ditempat Kabupaten Pidie, Dinas kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam rangka melaksanakan perannya sebagai regulator atau pembuat kebijakan dalam meningkatkan kemajuan petani lokal di Kabupaten Pidie telah membuat serta melaksanakan kebijakan yang bertujuan untuk dapat menjadi wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya manusia yang dimiliki sehingga diharapkan dapat memajukan usaha petambak garam yang ada di Kabupaten

³⁴ UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam

³⁵ SIBARANI, F Kurnianingsih, YS Adiputra - 2023 - repositori.umrah.ac.id

Pidie.³⁶

Berdasarkan wawancara bersama kepala Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie mengatakan bahwa kebijakan yang dibuat dalam upaya meningkatkan kualitas garam lokal berupa kebijakan anggaran yang ditujukan untuk melaksanakan program pelatihan untuk menjadikan sumber daya manusia menjadi lebih terampil dalam menambak garam yang benar dan berkualitas tinggi. Selain itu Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie juga melakukan kerja sama pidie dengan pugar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie bekerja sama dengan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR) dalam upaya meningkatkan produktivitas dan kualitas garam yang dihasilkan oleh petani garam di wilayah tersebut.

Salah satu bentuk kerja sama antara Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Pidie dengan PUGAR adalah penyediaan pendampingan dan bimbingan teknis bagi kelompok tani garam yang ada di wilayah tersebut. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Aceh Pidie berperan dalam memberikan arahan teknis dan manajerial kepada petani garam, sehingga mereka dapat menghasilkan garam dengan kualitas yang lebih baik dan memperoleh hasil yang lebih menguntungkan.

“Dalam melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek adapun langkah-langkah kebijakan yang kita buat seperti membuat kebijakan anggaran dibidang pembinaan untuk dapat meningkatkan keahlian dalam upaya meningkat garam yang berkualitas, kami berharap upaya pelatihan yang diberikan kepada penambak garam dapat dilakukan dengan benar sesuai arahan apa yang telah kami berikan semasa pelatihan.selain itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie juga melakukan kerja sama dengan

³⁶ F Afero, M Nazir, A Muhardy - Depik, 2015 - jurnal.unsyiah.ac.id

PUGAR(Pengembangan Usaha Garam Rakyat) itu adalah sebuah keuntungan karena PUGAR mempunyai tujuan yang sama dalam memajukan dan mensejahterakan petani garam lokal di Indonesia. Mereka memberikan Pendampingan dan bimbingan teknis bagi kelompok petani garam yang ada wilayah tersebut³⁷”.

Dari hasil wawancara tersebut, Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaen Pidie dengan adanya kebijakan yang dibuat tersebut petani garam mampu meningkatkan kualitas dan produksi garam yang berada di Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie juga menambahkan mereka sudah Melakukan pembinaan yaitu berupa:

1. memberikan informasi dan panduan kepada penambak garam tentang kebijakan, regulasi, dan praktik terbaik yang harus diikuti dalam penambakan garam.
2. Mendiskusikan peraturan tentang izin penambakan garam, batasan wilayah, perlindungan lingkungan, dan tindakan penegakan hukum yang berlaku,
3. Memberikan pemahaman tentang kepengurusan izin bersertifikat halal pada penambak garam
4. Mendiskusikan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang dapat diikuti, seperti pemantauan kualitas air, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan

³⁷ Wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 10.20 WIB.

kimia yang aman.

5. Membagikan praktik terbaik yang harus diikuti oleh penambak garam untuk mengurangi dampak negatif penambakan terhadap lingkungan. Contohnya, mengidentifikasi dan melindungi daerah pemijahan dan habitat penting, mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, dan melakukan rehabilitasi dan restorasi setelah penambakan.
6. Mendorong peserta untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan melalui praktik yang bertanggung jawab dalam penambakan garam serta mengajak mereka untuk menjaga keberlanjutan sumber daya laut, melaporkan pelanggaran, dan berpartisipasi dalam program pengelolaan sumber daya kelautan.

Berdasarkan wawancara bersama Bidang Pengembangan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie bahwa pelaksanaan pembinaan sendiri bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk lebih mengetahui bagaimana sistem yang baik dalam menambak garam, Melalui kegiatan pembinaan ini Dinas kelautan dan perikanan berharap dapat membantu meningkatkan kualitas garam yang diproduksi di daerah Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga sehingga produk yang dihasilkan tidak kalah saing dengan produk luar daerah.

“Kami menyelenggarakan pembinaan untuk para petani garam di desa tersebut dalam bentuk upaya meningkatkan pengetahuan warga tentang cara melakukan penambak garam dengan baik berupa memberikan informasi dan panduan kepada penambak garam tentang kebijakan, regulasi, dan praktik terbaik yang harus diikuti dalam menambakan garam Mendiskusikan peraturan tentang izin penambakan garam, batasan wilayah, perlindungan lingkungan, dan tindakan penegakan hukum yang

berlaku. Menjelaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan saat melakukan penambakan garam.

Mendiskusikan praktik-praktik pengelolaan lingkungan yang dapat diikuti, seperti pemantauan kualitas air, pengelolaan limbah, dan penggunaan bahan kimia yang aman. Memberikan informasi tentang dampak penambakan garam terhadap ekosistem laut dan kehidupan biota laut dan menjelaskan tentang kerusakan habitat, perubahan suhu dan salinitas air, serta efek pada reproduksi dan populasi organisme laut. Membagikan praktik terbaik yang harus diikuti oleh penambak garam untuk mengurangi dampak negatif penambakan terhadap lingkungan. Contohnya, mengidentifikasi dan melindungi daerah pemijahan dan habitat penting, mengoptimalkan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, dan melakukan rehabilitasi dan restorasi setelah penambakan.

Mendorong peserta untuk berperan aktif dalam pelestarian lingkungan melalui praktik yang bertanggung jawab dalam penambakan garam serta mengajak mereka untuk menjaga keberlanjutan sumber daya laut, melaporkan pelanggaran, dan berpartisipasi dalam program pengelolaan sumber daya kelautan".³⁸

Selain itu Dinas kelautan dan perikanan juga melakukan evaluasi pertahap dan memantau perkembangan secara berskala menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap aktivitas penambakan garam dan menjelaskan kepada masyarakat bahwa pemantauan dapat membantu mendeteksi perubahan lingkungan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. pentingnya pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap aktivitas penambakan garam serta menjelaskan bahwa pemantauan dapat membantu mendeteksi perubahan lingkungan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Dinas Kelautan dan Perikanan berharap kepada penambak garam apa yang telah kami sampaikan dapat diterapkan dengan benar jangan ada kecurangan ataupun hal

³⁸ Wawancara bersama Bidang Pemberdayaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB.

yang dapat mengurangi kualitas produksi garam itu sendiri.

“Kegiatan yang dilakukan pemberdayaan Dinas kelautan dan Peikanan dalam melakukan pembinaan kami evaluasi pertahap dan secara berskala. Kami memantau perkembangan bagi penambak garam dan menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi yang telah diberikan selama bimbingan tersebut³⁹”

Berdasarkan hasil wawancara Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dinas Kelautan dan Perikanan, peneliti dapat menyimpulkan besarnya harapan kepada petani tradisional di Desa Cebrek dapat berkembang sehingga prodak yang dihasil berkualitas terbaik sehingga dapat memajukan para petani garam lokal tersebut.

Kegiatan yang dilakukan oleh Dinas kelautan dan perikanan sebenarnya telah mendapatkan dampak positif bagi penambak garam namun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan tidak bertahan lama dan hanya bersifat sementara. Hal itu dikarenakan pemantauan yang dilakukan tidak secara rutin dan tidak secara menyeluruh adapun perihal kondisi cuaca serta alat yang dilakukan tidak terlalu memadai sehingga mereka kurang efisien untuk melakukan proses pembuatan garam.

“Dinas Kelautan dan Perikanan telah memberikan arahan dan pembinaan kepada kami namun itu jarang sekali mereka melakukan pembinaan seharusnya ada kegiatan rutin setiap bulan seperti memberi perlengkapan alat untuk mempermudah kinerja para penambak garam seperti Wadah penyimpanan garam, gerobak atau keranjang, untuk mempermudah penambak garam dalam mengangkut garam dari lokasi penambakan ke tempat penyimpanan serta Pamflet, brosur, atau buku panduan tentang praktik penambakan garam yang berkelanjutan, kebijakan dan regulasi terkait, serta informasi penting lainnya yang dapat membantu penambak

³⁹ Wawancara bersama Bidang Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 12.00 WIB.

garam dalam menjalankan kegiatan mereka dengan baik⁴⁰”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas bersama salah satu penambak garam didesa cebrek yang merasakan dampak dan berkeluh kesah terhadap kebijakan dan perlengkapan mereka gunakan untuk menghasilkan proses pembuatan garam. Mereka berharap akan adanya bantuan peralatan dan pembinaan dilakukan dengan secara rutin setiap bulannya agar dapat membantu bagi petani garam dalam menjalankan regulasi dan arahan yang telah Dinas Kelautan dan Perikanan berikan kepada Penambak garam.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu warga penambak garam yang lain yang berkeluh kesah agar regulasinya dapat diketahui oleh penambak garam dan bukan hanya beberapa kelompok saja supaya adanya kejelasan tentang harga dan pembinaan dapat dirasakan untuk seluruh peserta penambak garam dan bukan hanya oleh sekelompok tertentu saja.

“Kami masih belum mengetahui tentang adanya beberapa regulasi yang telah ditetapkan oleh para pihak Dinas, kami hanya menjalankan apa yang dari dulu kami kerjakan sesuai dengan pengetahuan kami yang orang dulu ajarkan kepada kami untuk pembinaan kami berharap agar seluruh tempat yang menjalani usaha tambak garam mendapatkan pembinaan dan bukan hanya sekelompok orang tertentu saja⁴¹”

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa regulasi dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak Dinas Kelautan dan Perikanan masih belum semua dapat pembinaan secara menyeluruh perlunya tahapan-tahapan agar semua

⁴⁰ Wawancara bersama Penambak Garam di Desa Cebrek pada 5 Mei 2023. Pukul 15.30 WIB.

⁴¹ Wawancara bersama Penambak Garam di Desa Cebrek pada 5 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

petani garam dapat ikut serta dan perlunya penambak garam dalam berpartisipasi langsung dalam upaya pemerintah melakukan pengembangan dan meningkatkan kualitas garam yang ada didesa Cebrek.

2. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Sebagai Komunikator

Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Pidie tidak hanya melaksanakan perannya sebagai regulator, akan tetapi juga melaksanakan perannya sebagai komunikator yang memberikan informasi tentang program/kegiatan yang terkait dengan kebutuhan bagi para penambak garam. Peran sebagai komunikator dimanfaatkan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan-masukan berupa informasi yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat.

Berdasarkan wawancara bersama kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie bahwa DKP berupaya agar segala program/kegiatan yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan maksimal, baik dari segi pelayanan, penginformasian,keselamatan kerja, dan pemasaran produksi garam. Dalam melaksanakan perannya sebagai komunikator, DKP Kabupaten Pidie memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada seperti salah satunya menyampaikan informasi terkait program/kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk mengetahui program ataupun agenda yang akan direncanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan yang dapat diakses melalui <http://dkp.pidiekab.go.id/> . dan juga media sosial seperti intagram melalui dkppidie.

Tujuan penggunaan website dan media sosial sebagai media untuk

mengkomunikasikan setiap program/kegiatan yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan yaitu agar masyarakat bisa lebih mudah dalam mendapat dan membagikan informasi yang telah diberikan. Dengan demikian Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie berharap dengan adanya hal tersebut masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam menyukseskan program/kegiatan yang dilakukan oleh DKP Kabupaten Pidie.

“Dari pihak kami sendiri kami telah berupaya agar program/kegiatan yang ada ini dapat dilakukan dengan maksimal. Sehingga untuk bisa mencapai hal tersebut pastinya kami berusaha memanfaatkan teknologi yang sudah maju sekarang ini untuk menginformasikan setiap program kitayang berkaitan dengan masyarakat atau penambak garam supaya mereka bisa lebih mudah dalam mengaksesnya. Untuk saat ini media yang kami sediakan seperti memberikan informasi melalui website dan instagram agar memudahkan masyarakat mengetahui agenda-agenda yang kami berikan”⁴².

Selanjutnya Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie juga menambahkan bahwa media sosial menjadi salah satu media yang efektif dalam mempromosikan atau menginformasikan program/kegiatan yang melibatkan masyarakat atau penambak garam. Selain itu, Dinas Kelautan dan Perikanan berupaya menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait dengan keberlanjutan sumber daya kelautan dan perikanan, konservasi lingkungan, teknik-teknik perikanan yang berkelanjutan, serta manfaat dan potensi ekonomi sektor kelautan dan perikanan. Mereka dapat mengadakan kampanye, seminar, pelatihan,

⁴² Wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 10.20 WIB.

atau penyuluhan kepada masyarakat, nelayan, petani ikan, dan pelaku usaha penambak garam untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka dan Memberikan informasi tentang dampak penambakan garam terhadap ekosistem laut dan kehidupan biota laut dan menjelaskan tentang kerusakan habitat, perubahan suhu dan salinitas air, serta efek pada reproduksi dan populasi organisme laut

Namun setelah peneliti mendengarkan hasil wawancara bersama salah satu penambak garam yang ada di Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga mereka menyampaikan banyak dari penambak garam terkadang mereka hanya mengetahui oleh pihak aparat pemuda gampong atau dari keuchik yang akan diadakan pembimbingan kepada penambak garam karena banyak dari mereka tidak menggunakan hp android yang mereka gunakan hanya hp biasa untuk sekedar sms atau menelpon. Mereka bahkan tidak pernah mengetahui perihal akses website tersebut kalau mereka tidak diberitahukan secara langsung oleh para Dinas kelautan dan perikanan.

‘‘ Kami yang berkerja sebagai penambak garam hanya mengetahui agenda yang mereka lakukan jika diberitahukan oleh para pemuda gampong atau dari keuchik gampong sedangkan kami juga tidak mempunyai handphone yang biasa digunakan oleh pemuda jaman sekarang untuk bisa akses internetan. Kami punya handphone hanya bisa untuk teleponan dan sms. Jadi kami tidak pernah tau akses yang dibuat oleh pemerintah dinas kelautan dan perikanan tersebut kecuali mereka memberitahukan nya secara langsung kepada kami’’.⁴³

⁴³ Wawancara bersama Penambak Garam di Desa Cebrek pada 5 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan tidak sepenuhnya yang dilakukan sebagai komunikator tersampaikan kepada pihak penambang garam itu karena perihal penambang garam kurang mengikuti teknologi ataupun belum mengerti tentang teknologi tersebut sehingga penambang garam sedikit ketinggalan dalam proses penerimaan informasi yang telah diberikan oleh Dinas Kelautan dan perikanan.

Selain itu peneliti juga mencoba untuk mengakses website <http://dkp.pidiekab.go.id/> . yang telah dibuat oleh Dinas Kelautan dan Perikanan ternyata website yang dibuat cukup terstruktur tapi sangat disayangkan masih kurang update dan beberapa akses pencariannya masih terjadi error.

3. Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Sebagai Fasilitator

Peran selanjutnya yang dilaksanakan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam meningkatkan kualitas garam yaitu sebagai fasilitator.

Fasilitator merupakan seseorang yang membantu sekelompok orang untuk memahami tujuan/capaian bersama dan membantu untuk merencanakan upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk mencapai tujuan tanpa mempunyai kepentingan khusus dalam suatu proses diskusi.

Berdasarkan wawancara bersama Bidang Pengembangan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie menyatakan bahwa dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, Dinas Kelautan dan Perikanan memfasilitasi Setiap Program/kegiatan yang

melibatkan masyarakat dan penambang garam seperti salah satunya memfasilitasi kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. Fasilitas yang disediakan dalam kegiatan pembimbingan tersebut berupa biaya dan bahan baku pelaksanaan pelatihan, sarana dan prasarana serta memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada para penambang garam yang ada di Desa Cebrek tentang tujuan dan manfaat dilaksanakannya kegiatan tersebut. Sebagai salah satunya memfasilitasi akses kesumber daya dan infrastruktur yang dibutuhkan oleh petani garam, akses ke bibit garam yang berkualitas, perbaikan atau pembangunan infrastruktur produksi dan pengolahan garam, serta pengadaan alat produksi garam.

Dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie juga terlibat dalam program peningkatan pemasaran garam yang dihasilkan oleh petani garam di wilayah tersebut. Melalui kerja sama dengan PUGAR, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie membantu memfasilitasi akses ke pasar dan mengembangkan jaringan pemasaran garam, sehingga petani garam dapat memasarkan hasil produksi mereka dengan lebih baik dan memperoleh harga yang lebih menguntungkan.

“Selaku fasilitator tentunya kami dari Dinas Kelautan dan Perikanan memfasilitasi semua Program yang kita buat yang mengajak masyarakat dan penambang garam contohnya seperti pengembangan pelatihan untuk penambang garam di Desa Cebrek. Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan itu semuanya disediakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan mulai dari biaya, bahan baku, sarana dan prasarana bahkan kita juga melakukan sosialisasi tentang tujuan dari pelatihan tersebut. Dan kami juga bersama dengan PUGAR dalam mengembangkan usaha bagi penambang garam yang membantu dalam memfasilitasi akses ke pasar dan mengembangkan jaringan

pemasaran garam sehingga hasil produksu mereka lebih baik dan menguntungkan bagi penambah garam”.⁴⁴

Pernyataan diatas juga didukung dengan hasil wawancara bersama kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie yang mengatakan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator kami berupaya untuk menyediakan semua kebutuhan yang diperlukan dalam setiap program/kegiatan pelatihan yang dilaksanakan. Kami telah menyediakan alat-alat yang dibutuhkan bagi penambah garam serta plastik untuk mendukung sistem pembuatan geomebral pada garam dan kami telah memberikannya kepada mereka ditahun lalu agar garam yang dihasilkan lebih efisien untuk menunjang kualitas garam yang ada di Desa Cebrek. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendukung petani garam agar lebih mudah dalam memanen garam dan meningkatkan kualitas garam itu sendiri.

“ Sebagai fasilitator kami telah berupaya memberikan apa-apa saja yang petani garam perlukan untuk dapat meningkat kualitas garam dan kami telah memberikan arahan untuk melakukan sistem geomebran agar petani lebih mudah dalam memanen garam dengan adanya pemberian dari kami untuk membuat sistem geomebran pada tahun lalu diharapkan untuk bisa terus mengembangkan dan menjaga kualitas garam dengan baik”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu masyarakat juga menyatakan bahwa Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie cukup memfasilitasi Penambah garam seperti memberikan alat-alat untuk bisa digunakan untuk petani garam dalam

⁴⁴ Wawancara bersama Bidang Pemberdayaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB

⁴⁵ Wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 10.20 WIB.

menambang namun sangat jarang mereka melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka berikan, termasuk sistem geomembran yang telah diberikan pada tahun lalu yaitu tepatnya ditahun 2022. Sistem geomembran yang telah mereka buat pada akhirnya terlantar tidak bisa digunakan. Sistem geomembran merupakan plastik yang digunakan sebagai alas lalu air laut dialirkan ke dalam kolam penampungan terlebih dahulu, lalu dilakukan penyaringan dengan menggunakan ijuk sapu, batok kelapa dan batu zeolit. Kemudian, air laut yang sudah disaring masuk ke dalam kolam penampungan yang sudah terlapisi plastik. Namun sangat disayangkan itu sudah bergenangan lumut dan lumpur karena pada saat diberikan pada saat musim penghujan dan sekarang sudah tidak bisa dipakai lagi.

“Pada tahun kemarin memang benar bahwa kami telah diberikan beberapa perlengkapan untuk membantu kami dalam memanen garam. Namun sampai saat ini masih belum ada evaluasi lanjutan. Pada tahun lalu mereka sudah menyediakan plastik untuk membuat sistem geomembran namun itu tidak bertahan lama karena masa itu lagi dalam musim penghujan jadi sangat sulit bagi kami untuk memanfaatkan itu. Namun saat ini sistem geomembran tidak bisa dilakukan karena tempatnya sudah berlumut dan berlumpur sehingga dibiarkan begitu saja tidak bisa dipakai”⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai fasilitator Dinas Kelautan dan perikanan telah memfasilitasi dan menyediakan kebutuhan terkait dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan untuk membantu meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek. Namun sangat disayangkan masih kurangnya evaluasi terhadap

⁴⁶ Wawancara bersama Penambang Garam di Desa Cebrek pada 5 Mei 2023. Pukul 16.30 WIB.

kinerja yang telah dilakukan sehingga dapat menghambat petani garam dalam meningkatkan kualitas garam dan juga kurangnya bagi petani garam dalam menjaga apa yang telah diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie.

4.3.2 Kendala yang Dihadapi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie Dalam Meningkatkan Kualitas Garam

1. Anggaran

Dalam upaya pelaksanaan program/kegiatan Dalam upaya pelaksanaan program/kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi termasuk organisasi pemerintahan tentunya memerlukan anggaran yang memadai agar program/kegiatan tersebut dapat terlaksana secara maksimal. Faktor anggaran menjadi salah satu faktor penggerak utama dalam menjamin sesuatu program kegiatan dapat dilaksanakan. Jika anggaran yang ada memadai maka pelaksanaan program/kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik demikian pula sebaliknya. Dalam wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa dalam melaksanakan program/kegiatan yang telah direncanakan tentunya menghadapi berbagai tantangan dan hambatan yang menjadi kendala dalam melaksanakan program/kegiatan tersebut dalam upaya meningkatkan Kualitas garam di Desa Cebrek, salah satunya yaitu kendala terkait anggaran. Dalam melaksanakan program tentunya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie memerlukan anggaran yang tidak sedikit ditambah lagi dengan kondisi banyaknya para penambang itu juga menjadi salah satu penyebab anggaran yang tersedia tidak dapat mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan dalam pelaksanaan. sehingga membuat beberapa program/kegiatan dibebepara kelompok petani garam

untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas garam sebagai bentuk contoh dalam meningkatkan kualitas garam yang seharusnya rutin dilaksanakan harus tertunda atau terhambat pelaksanaannya dan tidak dapat dilaksanakan secara menyeluruh.

“Salah satu kendalanya nya berupa anggaran yang terbatas sehingga kami hanya memberikan contoh pada beberapa kelompok bagi yang kelompok petani garam yang lain supaya dapat mengembangkan dan mengikuti apa telah kami arahkan untuk meningkatkan kualitas garam⁴⁷”

Hal serupa juga disampaikan oleh bidang pelaksanaan pemberdayaan Dinas Kelautan dan Perikanan dalam wawancara bahwa faktor ketersediaan anggaran menjadi salah satu penyebab oleh karena itu dari keseluruhan tempat hanya beberapa petani garam yang hanya dapat fasilitas dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas garam dengan harapan itu akan menjadi contoh bagi petani garam lain. Salah satunya seperti membuat sistem geomembran dan memberi perlengkapan dan arahan dalam meningkatkan kualitas garam.

“ Kendala yang dihadapi salah satunya karena masalah anggaran juga seperti yang dilihat tidak banyak yang bisa kami lakukan dengan anggaran yang terbatas, sehingga kami hanya memberikan perlengkapan untuk petani haran dan beberapa tempat untuk sistem geomembran supaya dapat dicontoh bagi penambah garam yang lain.”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan faktor yang menjadi pengerak dalam melaksanakan suatu program /kegiatan dalam suatu

⁴⁷ Wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 10.20 WIB.

⁴⁸ Wawancara bersama Bidang Pemberdayaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB

intansi pemerintahan. Selain mejadi faktor penggerak, anggaran yang kurang memadai juga dapat menjadi salah satu faktor kenapa untuk tempat sistem geomembran hanya beberapa saja yang difasilitasi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sehingga upaya yang dilakukan pemerintah kurang maksimal.

2.Sumber Daya Manusia

Dalam menyukseskan terlaksananya program kegiatan sebuah organisasi, Sumber Daya Manusia yang profesional dan bertanggung jawab merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan. Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dalam suatu organisasi. Akan tetapi, pada kenyataan saat ini faktor Sumber Daya Manusia juga masih menjadi salah satu hambatan atau kendala yang harus di hadapi oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie. Berdasarkan wawancara bersama Bidang Pelaksaan Pemberdayaan Dinas Kelautan dan Perikanan menyatakan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban dalam bidang tersebut masih terdapat kendala dalam faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya menjadi hambatan besar dalam proses pelaksanaan program/kegiatan yang telah direncanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie karena ketika SDM yang ada mengalami kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan ini akan menjadikan pelaksanaan program/kegiatan tersebut tidak bisa tercapai secara maksimal. Sikap kebingungan dan tidak tahu akan apa yang harus dilakukan ini bisa disebabkan salah satunya karena

SDM yang ada belum memahami betul mengenai tugas dan fungsinya dalam suatu bidang atau kurangnya pengetahuan mengenai program/kegiatan yang dilaksanakan, sehingga pelaksanaannya tidak dapat berjalan dengan maksimal.

"Kalau kendala dalam faktor SDM ya kalau SDM nya masih kurang profesional tidak mengerti pekerjaan ya tentu ini menjadi kendala, ketika suatu kegiatan kita laksanakan tapi SDM nya tidak mengerti tentang kegiatan tersebut maka nanti kan terjadi kebingungan mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan ya ini menjadi kendala tersendiri. Karena SDM nya barangkali belum memahami atau mengerti tentang program/kegiatan yang dilaksanakan sehingga nantinya program/kegiatan tersebut tidak memberikan feedback yang maksimal".⁴⁹

Pernyataan di atas juga didukung oleh Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam wawancaranya menyatakan bahwa kendala yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia ini tidak terlepas dari masyarakat yang menambak garam dengan pemahaman yang kurang dalam menjalankan tugas dan fungsinya terhadap pelaksanaan program/kegiatan yang ada. Oleh karena itu untuk mengatasi kendala ini pihak Dinas Kelautan dan Perikanan sendiri berupaya untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada penambak garam yang masih kurang memahami dalam proses Pembuatan garam yang benar dan berkualitas baik serta kurangnya pengetahuan pengembangan inovasi.

“ Jika berbicara tentang kendala salah satu kendala yang dihadapi yaitu para penambak garam yang kurang memahami proses pengolahan garam terhadap kebersihan dan kualitas dalam menjalankan program/kegiatan yang ada. Oleh

⁴⁹ Wawancara bersama Bidang Pemberdayaan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 11.30 WIB

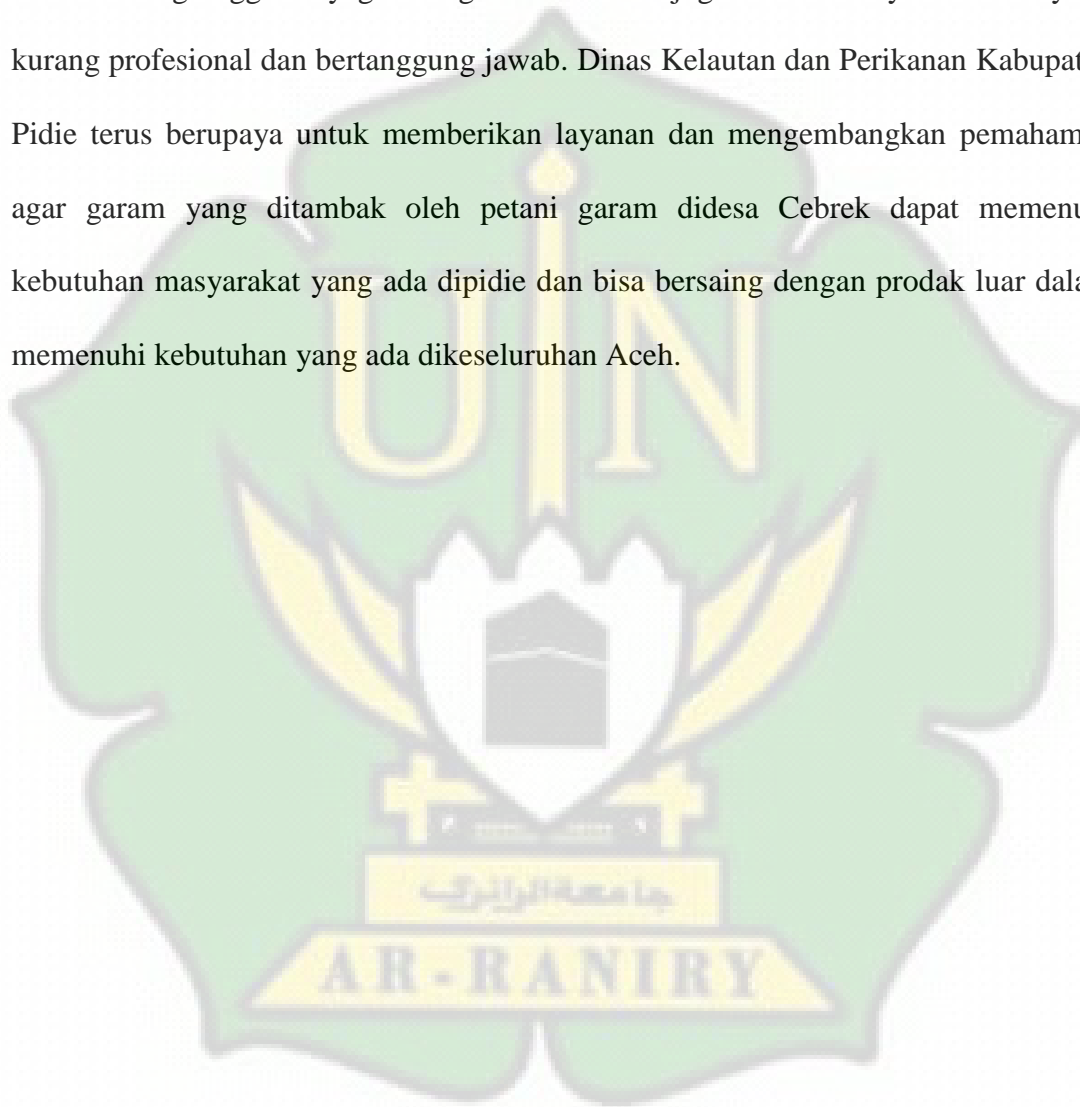
karenanya dari Dinas Kelautan dan Perikanan sendiri terus berupaya untuk memberikan arahan dan pemahaman kepada penambak garam tersebut dengan cara menunjukkan mengenai bagaimana proses pembuatan garam yang baik dan berkualitas dengan mudah dan tanggung jawab dalam menjaga dan membuat sebuah inovasi agar terus berkembang, sehingga nantinya mereka bisa lebih paham dan sadar dan menjadi lebih profesional dan bertanggung jawab⁵⁰”.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program/kegiatan yang ada, Dinas Kelautan dan Perikanan masih memiliki kendala terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang profesional dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pelaksanaan program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan. SDM yang kurang profesional dan bertanggung jawab bisa menyebabkan kurang maksimalnya pencapaian tujuan pelaksanaan suatu program/kegiatan, sehingga dibutuhkan upaya untuk kembali mengarahkan dan memberikan pemahaman serta menanamkan rasa tanggung jawab dalam menjaga kualitas garam di Kabupaten Pidie.

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie sudah berupaya semaksimal mungkin dalam melakukan berbagai macam upaya yang bertujuan agar dapat mengurangi angka pengangguran. Dalam menjalankan perannya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie berperan sebagai pembuat kebijakan dan program/kegiatan, menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan program/kegiatan yang melibatkan para penambak garam serta memfasilitasi setiap pelaksanaan program dan kegiatan

⁵⁰ Wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie pada 3 Mei 2023. Pukul 10.20 WIB

tersebut agar dapat berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pelaksanaannya peran tersebut tentunya masih ada beberapa hambatan seperti dalam bidang anggaran yang kurang memadai dan juga Sumber Daya Manusia yang kurang profesional dan bertanggung jawab. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie terus berupaya untuk memberikan layanan dan mengembangkan pemahaman agar garam yang ditambak oleh petani garam didesa Cebrek dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada dipidie dan bisa bersaing dengan produk luar dalam memenuhi kebutuhan yang ada dikeseluruhan Aceh.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam melaksanakan perannya untuk meningkatkan kualitas garam di Desa Cebrek sudah dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat dari peran-peran yang dilaksanakan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan sebagai regulator, komunikator dan fasilitator dalam melaksanakan setiap kebijakan dan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Dalam melaksanakan peran pada 3 (tiga) hal tersebut Dinas Kelautan dan Perikanan sudah berupaya keras agar setiap kebijakan dan program/kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan yang diinginkan yaitu dapat meningkatkan kualitas garam di Kabupaten Pidie dengan memanfaatkan keterampilan dan keahlian serta informasi yang sudah diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan.

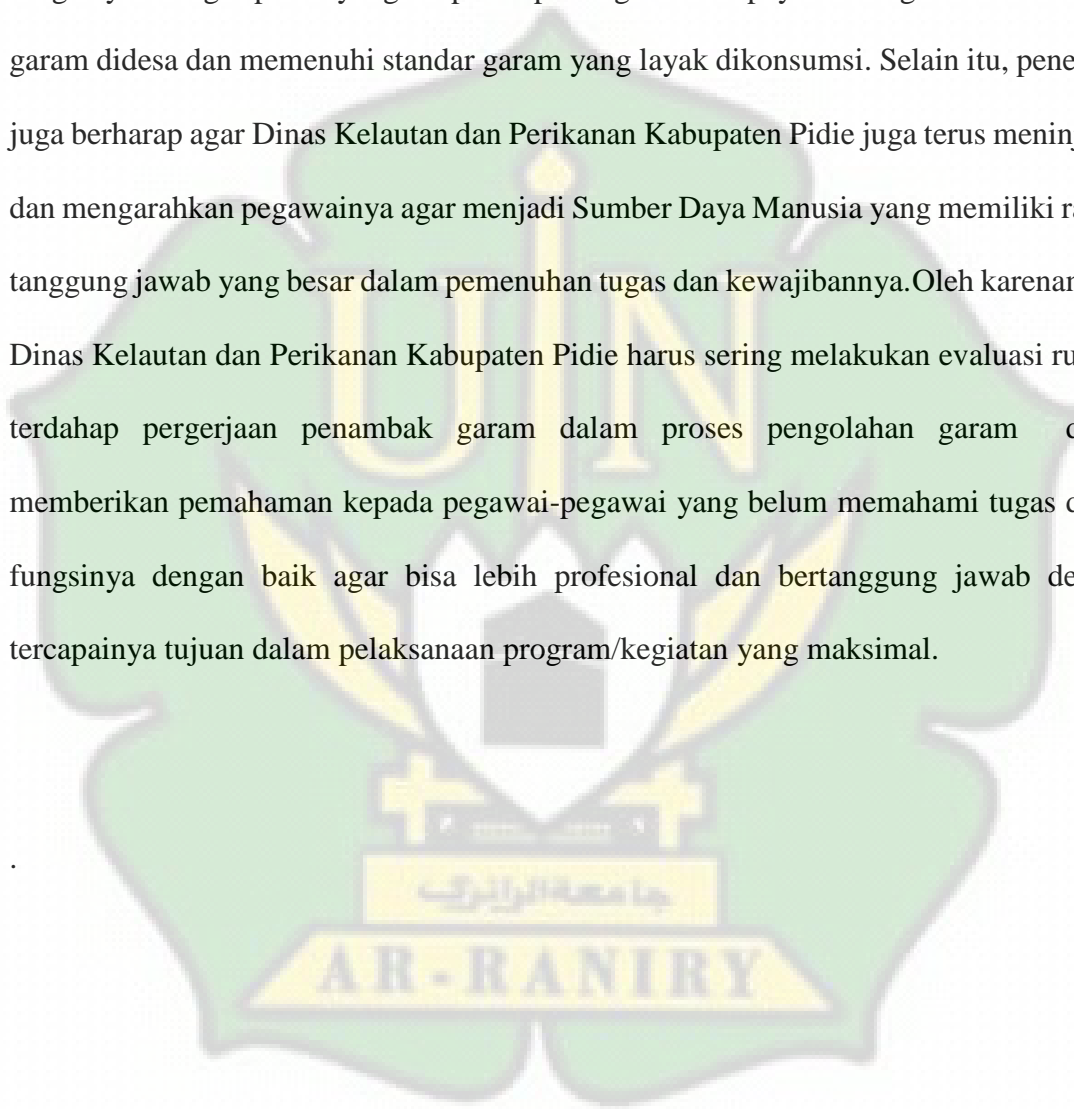
Kendala Dalam melaksanakan perannya sebagai regulator, komunikator dan fasilitator untuk dapat meningkatkan kualitas garam yang ada di Desa Cebrek, Dinas Kelautan dan Perikanan masih mengalami beberapa kendala seperti pada bidang anggaran yang kurang memadai dan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih kurang profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk menjamin bahwa pelaksanaan peran sebagai regulator, komunikator dan fasilitator yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie sudah efektif dilaksanakan diharapkan agar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie terus memantau dan mengevaluasi kembali setiap peran yang sudah dilaksanakan agar kedepannya bisa lebih maksimal lagi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat penambak garam selaku pencari kerja baik dari segi pelaksanaan program/kegiatan pelatihan, memberikan informasi terkait program dan pelaksanaan terlebih dahulu kepada tuha gampong ataupun dari kepala desa dan memfasilitasi setiap program kegiatan yang ada. Selain itu peneliti juga berharap agar kegiatan pelatihan yang diberikan juga berkaitan dengan teknologi dan keilmuan lainnya yang relevan dengan kebutuhan zaman agar bisa lebih berkembang dan bisa memberikan manfaat lebih banyak serta meningkatkan keahlian dan keterampilannya sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja
2. Dalam menghadapi kendala yang dialami oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie, peneliti berharap khususnya pada kendala yang dihadapi dalam bidang Sumber Daya Manusia agar setiap pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie memiliki inisiatif yang tinggi untuk mempelajari dan memahami mengenal program/kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan

Kabupaten Pidie agar kedepannya pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie bisa lebih profesional dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pihak yang berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas garam didesa dan memenuhi standar garam yang layak dikonsumsi. Selain itu, peneliti juga berharap agar Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie juga terus meninjau dan mengarahkan pegawainya agar menjadi Sumber Daya Manusia yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam pemenuhan tugas dan kewajibannya. Oleh karenanya Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie harus sering melakukan evaluasi rutin terhadap pergerjaan penambang garam dalam proses pengolahan garam dan memberikan pemahaman kepada pegawai-pegawai yang belum memahami tugas dan fungsinya dengan baik agar bisa lebih profesional dan bertanggung jawab demi tercapainya tujuan dalam pelaksanaan program/kegiatan yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

Daftar Rujukan Buku:

- Burhanuddin. Proceeding Forum Pasar Garam Indonesia. Jakarta. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. 2001
- Iyas, Yusuf. (2014). Peran dan Fungsi Pemerintahan dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). 2020. PUGAR(Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat)
- Kemntrian Kelautan dan Perikanan, (2007), Panduan Pengembangan Usaha Terpadu Garam dan Artemia, Pusat Riset Wilayah Laut dan Sumberdaya Non Hayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Purbani, D. 2006. Proses Pembentukan Kristal Garam. Jakarta: Pusat Riset Wilayah Laut dan Non Hayati Badan Riset Kelautan dan Perikanan Departemen Kelautan dan Perikanan
- Soekanto Soerjono, 2013. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persad
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Refika Aditama.

Daftar Rujukan Jurnal :

- Armaya Halidasari/2018 Peran Pemerintah Dalam Peningkatan Produksi garam di Gampong Cebrek Kabupaten Pidie Menurut Hukum Islam.hlm 14-18
- Cut Riska Nurul Maulina 2017 Kehidupan Petani Garam di Gampong Lancang Paru Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya Tahun 1940-2015
- Kusnarjo, Pengurangan Kadar Mg^{2+} di Dalam Garam Rakyat dengan Proses Unggun Terfluidisasi, Prosiding Seminar Nasional Rekayasa Kimia dan Proses 2000, Semarang, 2000, p. A21-A27.
- Kusnarjo, Pengurangan Kadar Mg^{2+} di Dalam Garam Rakyat dengan Proses Unggun Terfluidisasi, Prosiding Seminar Nasional Rekayasa Kimia dan Proses 2000, Semarang, 2000, p. A21-A27.
- Martina, dan J. R. Witono, Pemurnian Garam dengan Metode Hidroekstraksi Batch, Prosiding The 1st University Research Colloquium 2015 (ISSN 2407-9189),
- Mustofa dan Edy Turjono/2017 Analisis Optimalisasi Terhadap Aktivitas Petani Garam Melalui Pendekatan Hulu Hilir di Penambangan Probolinggo
- Rositiawati Al, Taslim CM, Soetrisantono D. 2013. Rekristalisasi garam rakyat dari daerah Demak untuk mencapai SNI garam industri.Jurnal Teknologi Kimia dan Industri hlm:217-225.
- Ruslan, Wiraningtyas A, Sandi A, Ariyansyah. 2020. Peningkatan Kualitas Garam Melalui Penggunaan Teknologi Geomembran Di Ikm Sanolo Jaya Desa Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Aptekmas.70-74
- Umam F. 2019. Pemurnian Garam dengan Metode Rekristalisasi di Desa Bunder Pamekasan untuk Mencapai SNI Garam Dapur. Jurnal Ilmiah Pengabdhi. 5 (1): 24-27.
- Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, 2015. [3] D. Lesdantina, dan Istikomah, Pemurnian NaCl dengan Menggunakan Natrium Karbonat, Seminar Tugas Akhir S1 Teknik Kimia UNDIP 2009, Semarang,
- Universitas Muhammadiyah, Surakarta, 2015, p. 36-42. [2] A. Martina, Ginanjar K.P., Willy, dan J. R. Witono, Pemurnian Garam Rakyat Melalui Proses Hidroekstraksi Secara Batch, Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia UNPAR 2015,
- Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Martina, Angela, Ginanjar K.P., Willy, dan Judy Retti Witono, (2015) : Pemurnian Garam Rakyat Melalui Proses

Hidroekstraksi Secara Batch, Prosiding Seminar Nasional Teknik Kimia UNPAR 2015, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

- USA Martina, Angela, dan Judy Retti Witono, (2015) : Pemurnian Garam dengan Metode Hidroekstraksi Batch, Prosiding The 1st University Research Colloquium 2015 (ISSN 2407-9189), hal. 36-42,
- Wilarso, Peningkatan Kadar NaCl pada Proses Pencucian Garam Rakyat di Pabrik, Buletin Penelitian dan Pengembangan Industri No.21, Agustus 1996, 23-26,
- Wilarso, Peningkatan Kadar NaCl pada Proses Pencucian Garam Rakyat di Pabrik, Buletin Penelitian dan Pengembangan Industri No.21, Agustus 1996, 23-26,
- Yaqin A, Setiani. 2017. Karakteristik Petani dan Kelayakan Finansial Usahatani Garam Secara Tradisional dan Teknologi Geomembran (Studi Kasus di Desa Pangarengan Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang). Jurnal Pamator. 10 (1): 54-60.

Daftar Rujukan Peraturan :

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang perlindungan dan pemberdayaan nelayan, pembudi daya ikan, dan petambak garam.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah.

Daftar Rujukan Media Online :

- http://eprints.undip.ac.id/1337/1/paper_isti_mahda.pdf.pdf
- [http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21962326.pdf,](http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/21962326.pdf)
- [http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/saintekno/article/download/335/319,](http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/saintekno/article/download/335/319)
- [http://eprints.undip.ac.id/20179/1/Widayat.pdf,](http://eprints.undip.ac.id/20179/1/Widayat.pdf)
- [http://digilib.its.ac.id/public/ITSUndergraduate-10536-Paper.pdf, 2023,](http://digilib.its.ac.id/public/ITSUndergraduate-10536-Paper.pdf)
- <http://dkp.pidiekab.go.id/>
- <https://pidiekab.go.id/>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie

1. Menurut saudara bagaimana kondisi penambak garam didesa cebrek ?
2. Menurut undang UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. Salah satunya Mengatur bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan/pemberdayaan dan membantu memfasilitasi usaha penambak garam. Jadi menurut saudara bagaimana peran dinas kelautan dan perikanan dalam melakukan usaha pengembangan tersebut.?
3. Dari hasil observasi peneliti melihat kurangnya baik kualitas garam yang diproduksi didesa cebrek. Seperti kurang ketahanannya garam dan kemasan yang hanya dibungkus kertas plastik untuk mereka produksi. Apakah adanya peran dinas kelautan dan perikanan dalam meningkatkan kualitas garam dalam membantu produksi garam didesa cebrek?
4. Menurut saudara Bagaimana standar kualitas garam?
5. Solusi apa saja yang dapat dinas kelautan dan perikanan berikan dalam upaya meningkatkan kualitas garam didesa cebrek?
6. Peran apa saja yang dilakukan Dinas kelautan dan Perikanan sebagai Regulator, Komunikator dan Fasilitator?
7. Kendala apa saja yang dihadapi bagi dinas perikanan dan kelautan dalam meningkatkan kualitas garam didesa cebrek ?
8. Bagaimana harapan/pesan saudara sebagai kepala dinas kelautan dan perikanan bagi pengusaha penambak garam supaya semakin baik kedepannya?

Bidang Pengawasan dan Pengendalian Dinas Kelautan dan Perikanan

1. Menurut saudara bagaimana kondisi penambak garam didesa cebrek ?
2. Menurut saudara apakah kondisi disana adanya perkembangan dari tahun-ketahun ?
3. Menurut undang UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. Salah satunya Mengatur bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan/pemberdayaan dan membantu memfasilitasi usaha penambak garam. Jadi menurut saudara bagaimana peran dinas kelautan dan perikanan dalam melakukan usaha pengembangan tersebut.?
4. Menurut saudara Bagaimana standar kualitas garam?
5. Untuk bidang pengawasan berperan seperti apa dalam membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas garam?
6. Bagaimana sistem pengawasan yang dilakukan?
7. Kendala apa saja yang dihadapi ?
8. Harapan untuk Lembaga supaya lebih baik untuk kedepannya ?

Bidang Pengembangan Budidaya Dinas Kelautan dan Perikanan

1. Menurut saudara bagaimana kondisi penambak garam didesa cebrek ?
2. Menurut undang UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. Salah satunya Mengatur bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan/pemberdayaan dan membantu memfasilitasi usaha penambak garam. Jadi menurut saudara bagaimana peran dinas kelautan dan perikanan dalam melakukan usaha pengembangan tersebut.?

3. Dari hasil observasi peneliti melihat kurangnya baik kualitas garam yang diproduksi didesa cebrek. Seperti kurang ketahanannya garam dan kemasan yang hanya dibungkus kertas plastik untuk mereka produksi. Apakah adanya peran dinas kelautan dan perikanan dalam meningkatkan kualitas garam dalam membantu produksi garam didesa cebrek?
4. Menurut saudara Bagaimana standar kualitas garam?
5. Hal apa saja yang dapat membantu mengembangkan kualitas garam bagi petani garam di Desa Cebrek?
6. Kendala apa saja yang dihadapi bagi bidang pengembangan budidaya untuk dapat meningkatkan kualitas garam didesa cebrek ?
7. Apakah masyarakat dapat berkerja sama dengan baik dalam mengikuti pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas ?
8. Harapan apa yang dapat disampaikan bagi petani garam di Desa Cebrek ?

Penambak Garam

1. Sudah berapa lama saudara melakukan usaha penambak garam?
2. Apakah ada pengawasan khusus atau perlu izin dari Dinas kelautan dan perikanan dalam usaha penambak garam?
3. Menurut undang UU Nomor 7 Tahun 2016 tanggal 14 April 2016, tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. Pemerintah mempunyai tugas dalam melakukan perkembangan ataupun dukungan baik itu dari meberikan fasilitas, arahan dan pemberdayaan. Menurut saudara Bagaimana sekarang peran dinas kelautan dan perikanan dalam membantu mengembangkan usaha petani garam ?
4. Bagaimana proses pembuatan garam ?
5. Untuk standar kualitas garam itu seperti apa ?
6. Apakah ada bantuan dari pemerintah daerah dalam hal upaya meningkatkan kualitas garam ?

7. Faktor apa saja yang mempengaruhi baik-buruknya kualitas garam ?
8. Bagaimana harapan anda untuk pemerintah yang bertanggung jawab dalam hal upaya perkembangan bagi pengusaha garam?



Lampiran 2. SK Dekan FISIP UIN AR-Raniry

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: 3018/Un.08/FISIP/Kp.07.6/12/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Mempertahankan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 10 November 2022
- MEMUTUSKAN**
- Mendeklarasikan
PERTAMA** : Menunjuk Saudara :
 1. Dr. Emila Dewi, S.Ag., M.Hum. Sebagai pembimbing pertama
 2. Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos. Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Roza Dian Saputra
 NIM : 160802051
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Analisis Peran Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pidie dalam Meningkatkan Kualitas Garam di Desa Cebrek Kecamatan Simpang Tiga
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 07 Desember 2022



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Wawancara bersama Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan



Wawancara bersama Bidang Pembudidayaan Dinas Kelautan dan Perikanan



Wawancara bersama Bidang Pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan

Lampiran 4. Keadaan Lokasi Penelitian



Pembinaan dan pelatihan pengolahan garam menggunakan sistem Geomembran



Penyerahan sisitem Geomembran kepada penambak garam



Wawancara bersama Penambak Garam di Desa Cebrek



Kegiatan pembinaan bagi Penambak Garam





Memberikan Arahan bagi Penambak Garam



Wawancara bersama Penambak Garam di Desa Cebrek



Wawancara bersama Penambak Garam di Desa Cebrek



Wawancara bersama Penambak Garam di Desa Cebrek



Proses Memanen Garam dengan sistem geomembran



Proses Memanen Garam dengan cara perebusan/tradisional



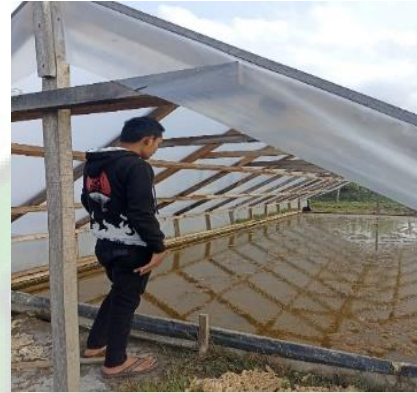
Pengumpulan Garam sebelum dipasarkan



Pengumpulan Garam sebelum dipasarkan



Proses Geomembran yang masih terawat



Proses Geomembran yang tidak terawat

